Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Nelayan pada BRI

Studi Kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang

Kabupaten Pemalang

SKRIPSI



Oleh :

Nama	: Lutfiani Maha Dewi
Nomor Mahasiswa	: 02 313 090
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Nelayan pada BRI

Studi Kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang

Kabupaten Pemalang

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Lutfiani Maha Dewi
Nomor Mahasiswa	: 02 313 090
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta,.....
Penulis,

Lutfiani Maha Dewi

PENGESAHAN

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintan Kredit Nelayan pada BRI

Study Kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang

Kabupaten Pemalang

Nama	: Lutfiani Maha Dewi
Nomor Mahasiswa	: 02 313 090
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,.....
Telah disetuhui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Dr Jaka Sriyana

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAIRAN KREBIT BRI OLEH NELAYAN STUDI KASUS DI KELURAHAN SUGIHWARAS KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG

Disusun Oleh: LUTFIANI MAHA DEWI
Nomor mahasiswa: 02313090

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 Februari 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Drs. Jaka Sriyana, M.Si	.....
Penguji I	: Dra. Ari Rudatin, M.Si	.....
Penguji II	: Drs. Moh. Bekti Hendrie Anto, M.Sc	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

1. Tujuan dari semua pekerjaan adalah produksi dan prestasi, dan untuk mendapatkan kedua hal ini perlu pemikiran tentang masa depan, sistem, perencanaan, kecerdasan, dan tujuan yang jujur.

(*Thomas Alva Edison*)

2. Untuk dapat menyelesaikan masalah di dunia ini manusia hanya perlu "ketekunan" . Dan tak ada apapun di dunia ini yang dapat menggantikan "ketekunan".

(*Calvin Coolidge*)

3. Kalaupun kalah, teruslah berusaha sampai garis finis.

(Lutfiani Maha Dewi)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ayahku tercinta yang tak pernah melihat ku tumbuh dewasa dan
Ibunda Kustiri Widyarti yang selalu sabar membimbingku, engkau tak pernah kenal lelah menjalani hidup ini tanpa engkau sadari waktu tlah membuat rambutmu memutih terima kasih mah.

Spesial Thank's :

Joe Iting yang selalu setia & sabar menungguku, Darsinah Famely "Full Version" (trimakasih dorongan morilnya aku udah nggak nangis lagi loh), Padeku di Surga, Mamas Haris (dah ngajarin upi komputer), Mba Eva, Mba Anik, Mba Tati (dah nganterin upi), Mas Aan, si Kecil pasyah, D'Alip, keluarga Pemalang & iting Comp(jasa mu tak dapat kulupakan),

Pak Sartono, Ibu Sumini, De'panji, De'ovi, De'agung & Kel Kla-X
Teman – temanku angkatan 02 , yang jelas untuk Jogjakarta sekali lagi thank's for your memories, I will be miss you.....☺

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit nelayan pada BRI "(Studi Kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang)"

Maksud penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr Jaka Sriyana sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ijin dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal dan pengetahuan pada penulis selama mengikuti kuliah sampai pada penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf BRI Unit Pelutan di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, yang telah memberikan waktu dan bimbingan selama penelitian.
5. Bapak dan Ibu Staf Kelurahan Sugihwaras, yang telah memberikan waktu dan bimbingan serta fasilitas yang diperlukan selama penelitian.

6. Bapak dan Ibu warga Kelurahan Sugihwaras, yang telah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.
7. Mamahku Kustiri Widiarti tersayang yang selalu berdoa dan memberikan semangat dan motivasi moral dan material.
8. Kakakku Haris Winarto, S.Hut,Ulfanah Diah Kartika Sari, SE, Ciptiyanik Widias Tuti, SP, Mba Rini, De'alip, Mas Aan dan si kecil pasah.
9. Mas Joko beserta keluarga di klaten yang selalu memberikan dorongan moril kepada penulis.
10. To temen2ku EP 02 khususnya Supra, Tika, Hanum, Febri, fitri,yulia,lela temen2 seperjuangan Good Luck, temen2 KKN'BTL Unit 65.
11. Saudaraku, sahabatku, teman2ku dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain yang berkepentingan umumnya.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... i

Halaman pernyataan Bebas Plagiarisme..... ii

Halaman Pengesahan Skripsi..... iii

Halaman Pengesahan Ujian..... iv

Halaman Motto..... v

Halaman Persembahan.....vi

Halaman Kata Pengantar.....vii

Halaman Daftar Isi.... ix

Halaman Daftar Tabel.....xii

Halaman Daftar Gambar.....xiii

Halaman Abstrak.....xvi

I. PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian.....4

D. Manfaat Penelitian.....5

E. Sistematika..... 5

II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... 7

A. Keadaan Umum Kelurahan Sugihwaras.....7

B. Kependudukan.....8

C. BRI Unit Desa.....10

D. Kredit Umum Pedesaan.....11

III. KAJIAN PUSTAKA.....21

A. Kurniawan.....21

B. Ngatiman.....21

C. Setyawati.....22

IV. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....24

A. Landasan Teori..... 24

B. Hipotesis.....31

V. METODE PENELITIAN.....32

A. Data Penelitian.....32

B. Penentuan Daerah Penelitian.....32

C. Metode Pengambilan Sampel.....33

D. Tehnik Pengambilan Data.....33

E. Jenis Data Yang Diambil.....34

F. Pembatasan Masalah.....34

G. Konseptualisasi Masalah.....35

H. Metode Analisis.....35

I. Pengujian.....36

J. Uji Asumsi Klasik.....38

VI. ANALISIS PEMBAHASAN.....42

A. Usia Nelayan..... 42

B. Tingkat Pendidikan.....43

C. Pengalaman Usaha.....43

D. Pekerjaan Lain selain Sebagai Nelayan.....44

E. Macam Nelayan.....44

F. Permodalan.....46

G. Pendapat Nelayan Tentang BRI.....47

H. Analisis Regresi.....49

I. Interprestasi Hasil Analisis.....58

VII. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....60

A. Kesimpulan.....60

B. Implikasi Hasil Penelitian.....60

DAFTAR PUSTAKA..... 62

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1	Komposisi Penduduk menurut Kelompok Pendidikan	8
Tabel. 2.2	Komposisi Penduduk menurut Kelompok Tenaga Kerja	8
Tabel. 2.3	Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Umum	9
Tabel. 2.4	Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Khusus	9
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian	10
Tabel. 2.6	Suku Bunga berdasar Besar Pinjaman	13
Tabel. 2.7	Perhitungan dan Penentuan Jumlah Angsuran KUPEDES	14
Tabel. 2.8	Total Pengembalian Kredit dan Suku Bunga Efektif selama 1 tahun setiap Pengambilan Kredit sebesar 1 juta	14
Tabel. 6.1	Distribusi Nelayan Sample menurut Umur	42
Tabel. 6.2	Distribusi Nelayan Sample menurut Tingkat Pendidikan	43
Tabel 6.3	Pengalaman Usaha	44
Tabel 6.4	Alasan Keputusan dalam Pencairan Kredit	47
Tabel 6.5	Hasil Analisis Fungsi Pencairan Kredit oleh Nelayan	50
Tabel 6.6	Uji Multikolinearitas	57
Tabel 6.7	Hasil Analisis Fungsi Pencairan Kredit oleh Nelayan yang Berpengaruh Signifikan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Hasil Uji Autokorelasi.....55

Gambar 6.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....56

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Nelayan pada BRI Studi Kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Lutfiani Maha Dewi
02 313 090

Abstraksi

Untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan kegiatan ekonomi diperlukan prasarana ekonomi untuk permodalan. Salah satu kendala utama dalam kegiatan Nelayan adalah lemahnya permodalan. Permodalan merupakan unsur yang penting dalam mendukung peningkatan produktifitas, taraf hidup dan tingkat pendapatan.

BRI sebagai bank pembangunan yang menyediakan kredit menghadapi berbagai masalah dalam operasional usahanya, antara lain yang terpenting adalah bagaimana supaya bantuan permodalan bisa mencapai sasaran tanpa melanggar ketentuan – ketentuan perbankan.

Didalam pemberian kredit terkandung adanya kepercayaan dari suatu badan yang memberikan kredit kepada orang lain atau badan diberikan kredit dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang dijanjikan untuk dipenuhi pada waktunya. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi besar kecilnya kredit yang diambil oleh nelayan.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan variabel dummy. Dalam penelitian ini metode pengambilan sempel diambil dari sempel nelayan nasabah BRI dan non nasabah BRI. Metode dasar yang digunakan adalah diskriptif analisis yang merupakan penelitian derdasarkan pada pemecahan masalah – masalah yang sedang aktual yang ada pada masa sekarang. Data yang dikumpul mula – mula disusun kemudian dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pencatatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi permintaan kredit nelayan pada BRI (K) yaitu volume usaha (X_1), pengalaman usaha (X_2), aset usaha (X_3), umur nelayan (X_4), tingkat pendidikan nelayan (X_5), secara matematis persamaannya adalah : $K = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_1 + b_6D_2$.

Pengujian terhadap ketepatan model dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi. Hasil regresi model dengan menghitung koefisien determinasi. Hasil regresi modal fungsi pencairan kredit diperoleh nilai R^2 = 68,6%, yang artinya pencairan kredit dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti volume usaha, pengalaman usaha, asset usaha, umur nelayan, tingkat pendidikan nelayan.

Berdasarkan pengujian secara individual dengan menggunakan uji t terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit nelayan pada BRI bahwa variabel volume usaha, asset usaha dan tingkat pendidikan nelayan masing – masing berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit nelayan pada BRI sedangkan variabel pengalaman usaha dan umur nelayan tidak berpegaruh nyata terhadap permintaan kredit nelayan pada BRI.

Nilai F hitung sebesar 8,358 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,53 secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel volume usaha, pengalaman usaha, asset usaha, umur nelayan dan tingkat pendidikan nelayan secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap perubahan permintaan kredit nelayan pada BRI.

Dari pihak bank selalu mengadakan pendekatan – pendekatan terhadap nasabah dengan melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan terhadap debitur yang dilakukan sejak permohonan kredit sampai dengan pelunasan atau penyelesaian kredit. Hal ini untuk mencegah adanya penyalah gunaan kredit, sehingga dapat mengantisipasi timbulnya resiko kerugian dalam pemberian fasilitas kredit. Dengan demikian kemungkinan terjadinya kredit macet dapat di tekan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan dan pembangunan perikanan yang telah dilaksanakan sejak orde baru sampai saat ini masih menyisakan permasalahan – permasalahan besar antara lain kesulitan para nelayan dalam memperoleh kredit guna menambah modal dalam usahanya. Permodalan merupakan unsur yang penting dalam mendukung peningkatan produktifitas, taraf hidup dan tingkat pendapatan. Pembangunan perikanan selama ini belum mampu secara optimal dalam menghasilkan devisa dan pendapatan negara maupun bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para nelayan.

Peranan uang sebagai salah satu alat transaksi untuk memacu pertumbuhan ekonomi semakin terlihat nyata. Salah satu kendala utama dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat adalah tingkat permodalan yang lemah. Menurut Mubyarto (1986), permodalan adalah unsur yang penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Permodalan yang lemah akan membatasi ruang gerak kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan, apalagi jika sumber dana dari luar sulit diperoleh untuk mendukung majunya gerak ekonomi lemah yang lambat pada masyarakat golongan ekonomi lemah, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang non konvensional.

Didaerah pedesaan banyak pihak yang telah menawarkan kredit yang bisa diperoleh masyarakat baik secara formal maupun informal. Sumber kredit non formal lebih diminati masyarakat karena berbagai keunggulan, antara lain berdomisili ditempat peminjam dan sudah dikenal baik masyarakat mempunyai hubungan yang erat dan mudah beradaptasi dengan kebiasaan setempat, prosedurnya mudah dan pelayanannya cepat. Selain memiliki keunggulan, sumber kredit non formal tersebut juga memiliki kelemahan. Menurut Koentjoro (1983) keburukannya adalah bunganya tinggi, jumlah pinjaman yang diperbesar dari jumlah sesungguhnya dan sangat merugikan masyarakat. Secara garis besarnya pemasok kredit untuk daerah pedesaan yaitu pemeritahan dan swasta.

Masalah kekurangan modal, tingginya tingkat suku bunga pinjaman serta jumlah pinjaman yang diperbesar dari jumlah sesungguhnya yang merugikan masyarakat dan terbatasnya sumber tempat peminjam telah mendapatkan perhatian besar pemerintah. Salah satu jalan adalah dengan memperluas jangkauan dari lembaga kredit formal yang ada melalui BRI Unit desa, Koperasi Unit Desa (KUD), disamping itu disalurkan pula berbagai jenis kredit baru seperti KUPEDES, Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Kelayakan Usaha (KKU).

Dalam perspektif yang lebih teknis masalah pembangunan perikanan menghadapi kendala – kendala : kemampuan produksi yang rendah dibanding potensi yang tersedia, kemampuan pemasaran produk yang masih lemah serta kemampuan pembiayaan untuk faktor – faktor produksi yang masih kurang.

Potensi perikanan kita yang tersedia memang begitu besar dengan melihat bahwa 2/3 dari luas wilayah kita adalah lautan seluas 5,8 juta km^2 yang terdiri dari laut teritorial, laut nusantara, dan Zona Ekonomi Ekslusif Indonesia. Dengan jumlah pulau 17.508 dan garis pantai sepanjang 81.000 km. tidak hanya menempatkan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar tetapi juga sebagai pemilik kekayaan sumber hayati laut baik dari sisi kuantitas maupum keragamannya.

Masyarakat yang sebagian besar merupakan nelayan termasuk golongan ekonomi lemah, oleh karena itu tujuan pemberian kredit oleh BRI ini untuk bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat itu dengan menaikkan produktifitas mereka.

Dalam teori ekonomi, kredit dapat berperan sebagai alat pencipta modal guna peningkatan usaha. Dengan adanya kredit BRI sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan maupun kemampuan *financial accessibility* masyarakat nelayan dan pedesaan terhadap perbankan.

Masyarakat nelayan dan pesisir memang memerlukan perhatian yang menyeluruh karena keterbatasan sumber daya manusia serta permodalan. Masyarakat nelayan Kabupaten Pemalang dalam menjual hasil tangkapan kepada para juragan dengan harga dibawah harga pasar, sebab nelayan kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapannya.

Kehidupan nelayan sangat keras dan penuh resiko sehingga sulit mendapatkan permodalan untuk mengembangkan sarana dan prasarana melalui

perbankan. Perbankan tidak ingin mengambil resiko besar bila berhubungan langsung dengan nelayan. Penghasilan nelayan dipengaruhi oleh keadaan cuaca dilaut. Jika cuaca sedang bersahabat nelayan akan mendapatkan ikan yang lebih baik, tetapi sebaliknya ketika angin barat tiba masa paceklik menghantui kehidupan nelayan. Dalam kehidupan sehari – hari masyarakat nelayan Kabupaten Pemalang tergolong dalam masyarakat ekonomi lemah. Sebagian dari masyarakat nelayan Kabupaten Pemalang belum mempunyai sistem pembuangan air besar yang memenuhi syarat kesehatan.

B. Perumusan Masalah

Masyarakat Kelurahan Sugihwaras yang sebagian besar nelayan termasuk golongan ekonomi lemah. Salah satu kendala utama dalam kegiatan nelayan adalah lemahnya permodalan dan sulitnya pemasaran hasil tangkapan. Tetapi tidak semua nelayan menerima pemberian kredit tersebut. Oleh karena itu perlu dikaji sejauh mana faktor – faktor sosial, ekonomi, kelembagan dan pribadi calon nasabah yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan kredit nelayan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan kredit nelayan yang meliputi volume usaha, pengalaman usaha, asset usaha, umur nelayan, tingkat pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bahan pertimbangan bagi BRI unit Pelutan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kredit.
2. Sumber informasi yang baik bagi peneliti yang lain yang berminat pada masalah yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Sekripsi ini terdiri dari tuju bab yang secara garis besar dijabarkan dalam bentuk bab – bab dengan sistematika penulis sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Berisi uraian / gambaran secara umum atas obyek penelitian.

Bab III : Kajian Pustaka

Berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian – penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Dari proses ini ditemukan kelemahan / kekurangan pada penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan, perbedaan, maupun posisi penelitian ini dengan penelitian – penelitian tersebut sekaligus dihindari duplikasi.

Bab IV : Landasan Teori dan Hipotesis

Hipotesis dan landasan teori, berisi teori – teori yang mendekati permasalahan yang diteliti atau konsep yang sesuai dengan melandasi penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Bab V : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data – data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI : Analisa Data dan Pembahasan

Berisi data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa menggunakan model regresi linear berganda dengan dummy variabel dari analisa yang ada kemudian diimplikasikan lebih lanjut.

Bab VII: Simpulan dan Implikasi

Berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang langsung diturunkan dari bab analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kelurahan Sugihwaras

Kelurahan Sugihwaras termasuk salah satu Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang merupakan daerah tingkat II di Propinsi Jawa Tengah. Kelurahan Sugihwaras terletak 350 km dari Ibukota Negara, 117 km dari Ibukota Propinsi dan 3 km dari Ibukota Kabupaten dengan luas wilayah kurang lebih 226.160 hektar.

Kondisi geografis Kelurahan Sugihwaras adalah ketinggian tanah dari permukaan laut 1 m, suhu udara rata – rata 30 °C, banyaknya curah hujan 18,5 mm/m dan topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) adalah 5 °C.

Kelurahan Sugihwaras secara administratif batas wilayahnya adalah :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Pelutan
3. Sebelah Barat : Desa Lawang Rejo
4. Sebelah Timur : Kelurahan Widuri

B. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Sugihwaras tahun 2005 menurut jenis kelamin laki – laki 7.926 orang dan perempuan 7.830 dengan jumlah keseluruhan 15.756 orang.

2. Komposisi Penduduk menurut Usia

Komposisi penduduk menurut usia di Kelurahan Sugihwaras pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2.

TABEL 2.1
Komposisi Penduduk menurut Kelompok Pendidikan

Kelompok Pendidikan	Jumlah (jiwa)
00 – 03 tahun	1.298 orang
04 – 06 tahun	104 orang
07 – 12 tahun	2.220 orang
13 – 15 tahun	1.010 orang
16 – 18 tahun	760 orang
19 tahun keatas	10.364 orang

Sumber : Monografi Keluran Sugihwaras tahun 2005

TABEL 2.2
Komposisi Penduduk menurut Kelompok Tenaga Kerja

Kelompok Tenaga Kerja	Jumlah (jiwa)
10 – 14 tahun	1.090 orang
15 – 19 tahun	2.180 orang
20 – 26 tahun	1.820 orang
27 – 40 tahun	2.850 orang
41 – 56 tahun	7.760 orang
57 tahun keatas	56 orang

Sumber : Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2005

3. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.3 dan tabel 2.4. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dalam mencari atau mendapatkan pekerjaan.

TABEL 2.3
Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Umum

Pendidikan Umum	Jumlah (jiwa)
Taman kanak – kanak	220 orang
Sekolah Dasar (SD)	2.210 orang
SMP / SLTP	4.140 orang
SMU / SLTA	1.115 orang
Akademik (D1 – D3)	16 orang
Sarjana (S1 – S2)	12 orang

Sumber : Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2005

TABEL 2.4
Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Khusus

Pendidikan Khusus	Jumlah (jiwa)
Pondok pesantren	1.600 orang
Madrasahh	2.300 orang
Pendidikan agama	3.701 orang
Sekolah luar biasa	-
Kursus / ketrampilan	422 orang

Sumber : Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2005

4. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Kelurahan Sugihwaras mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam, yaitu pegawai negeri sipil, TNI / POLRI, swasta, pedagang, tani, pertukangan, buruh tani, pensiunan, nelayan, jasa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Sugihwaras tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 2.5.

TABEL 2.5
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
Pegawai negeri sipil	350 orang
TNI / POLRI	58 orang
Swasta	280 orang
Pedagang	2.605 orang
Tani	278 orang
Pertukangan	30 orang
Buruh tani	2.841 orang
Pensiunan	125 orang
Nelayan	4.500 orang
Jasa	1.077 orang

Sumber : Monografi Kelurahan Sugihwaras tahun 2005

Dari tabel 2.5. terlihat bahwa jumlah mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sugihwaras terbanyak adalah sebagai nelayan. Ini disebabkan karena kehidupan mereka yang berada di daerah pantai / pesisir.

C. BRI Unit Desa

BRI Unit Desa merupakan kepanjangan tangan dari BRI cabang. Dalam kegiatannya sehari – hari BRI Unit Desa dipimpin oleh seorang Kepala Unit Desa (KAUNIT). Dewasa ini keberadaan BRI unit desa sangat diperlukan oleh masyarakat pedesaan, dimana BRI unit desa merupakan satu – satunya bank yang berada disetiap kecamatan. BRI unit desa memegang peranan yang penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan.

BRI unit pelutan sebagai bank unit desa menyediakan kredit bagi masyarakat pedesaan yang menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan

usahanya. Dengan demikian masyarakat yang membutuhkan modal untuk usahanya dapat dengan mudah mendapatkan kredit BRI dengan memenuhi prosedur peminjam yang ditentukan oleh BRI unit pelutan tersebut.

D. Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES)

Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) adalah fasilitas kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak. KUPEDES merupakan kredit yang dibiayai di BRI unit dan diberikan dalam mata uang rupiah.

KUPEDES dibedakan atas 3 (tiga) macam bentuk yaitu :

1. Kupedes Modal Kerja

   Kupedes modal kerja diberikan kepada debitur atau calon debitur untuk membiayai modal kerja usahanya.

2. Kupedes Investasi

   Kupedes ini diberikan kepada debitur atau calon debitur untuk pembelian barang – barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau pendirian usaha baru.

3. Kupedes Golbertap

   Berdasarkan tujuan penggunaannya, maka jenis kupedes Golbertap terdiri dari :

a. Produktif, yaitu kupedes Golbertap yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha produktif debitur, baik dalam bentuk modal kerja maupun investasi, namun sumber pembayaran kembali ke kupedes tersebut berasal dari penghasilan tetap debitur yang bersangkutan dan bukan dari usaha produktifnya.

b. Konsumtif, yaitu kupedes Golbertap yang diberikan untuk keperluan konsumtif debitur atau diluar dari keperluan usaha produktif dan untuk pelaporannya menggunakan rekening.

Secara umum sektor – sektor ekonomi yang dapat dibiayai baik oleh fasilitas KUPEDES modal kerja maupun KUPEDES investasi dibedakan atas 5 sektor yaitu :

1. Sektor perdagangan
2. Sektor Pertanian
3. Sektor Perindustrian
4. Sektor jasa dan lainnya
5. Sektor golongan berpenghasilan tetap

Kredit modal kerja maksimum diberikan dalam jangka waktu pengembalian 24 bulan, sedangkan kredit investasi maksimum diberikan dalam jangka waktu pengembalian 36 bulan. Perbedaan jangka waktu pengembalian ini di karenakan sifat jenis pembiayaan kredit itu sendiri yang tidak dapat segera memberikan manfaat.

Sesuai SK Kampus BRI Nokep : S.30-DIR/ADK/04/2003, tanggal 29 April 2003, besarnya plofon Kupedes yang dapat diberikan kepada setiap debitur minimal Rp25.000,00 dan maksimal Rp50.000.000,00. Sedangkan Kupedes dengan agunan kas besarnya plafon pinjaman yang diberikan tergantung besarnya nominal agunan kas yang dijaminkan atau tidak dibatasi sampai dengan maksimum Rp50.0000.000,00 (SE kampus BRI Nose: S.30-DIR/MKR/BIS/06/1999).

TABEL 2.6
Suku Bunga berdasar Besar Pinjaman

No.	Besar pinnjaman (RP)	Suku bunga (%) Flat / bulan
1.	25.000 s/d 3.000.000	2
2.	3.250.000	2
3.	3.500.000	2
4.	3.750.000	2
5.	4.000.000	2
6.	4.250.000	2
7.	4.500.000	2
8.	4.750.000 – 25.000.000	2
9.	>25.000.000-50.000.000	1,6

Sumber : BRI Cabang Pemalang

Disamping suku bunga yang di kenakan bila pengembalian angsuran tepat waktu maka akan mendapat insentif sebesar 0,5 % flat / bulan dan akan dikembalikan ke nasabah setiap 6 (enam) bulan. Pehitungan dan penentuan jumlah angsuran KUPEDES setiap bulannya selama satu tahun pengambilan kredit sebesar Rp 1.000.000,00 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

TABEL 2.7
Perhitungan dan Penentuan Jumlah Angsuran KUPEDES

Jangka Waktu	Pola Angsuran	Pokok Pinjaman	Angsuran per Periode		Jumlah Angsuran	IPTW Ke 3,4,6
			Pokok	Bunga		
1	2	3	4	5	6	7
12 bln	1 bln	1.000.000	83.400	20.000	103.400	30.000
	3 bln	1.000.000	250.000	70.000	320.000	35.000
	4 bln	1.000.000	333.400	102.000	435.500	25.500
	6 bln	1.000.000	500.000	176.400	676.400	44.100

Sumber : BRI Unit Pelutan

TABEL 2.8
Total Pengembalian Kredit dan Suku Bunga Efektif selama 1 tahun setiap Pengambilan Kredit sebesar 1 juta.

Jangka waktu	angsuran	Pokok pinjaman	Total pokok pinjaman	IPTW selama 1th	Total pengembalian kredit
12 bulan	Bulanan	1.000.000	1.240.800	60.000	1.180.800
Jangka waktu	angsuran	Pokok pinjaman	Total bunga bank selama 1th	IPTW selama 1th	Biaya bunga efektif selama 1th
12 bulan	bulanan	1.000.000	240.800	60.000	180.000

Sumber : Analisis data primer

Nelayan apabila mengembalikan kreditnya tepat waktu maka biaya efektif yang dibayar selama setahun sebesar Rp 180.000,00. Kredit dengan angsura ini pembayaran kembali pokok kreditnya diatur secara bertahap menurut jadwal waktu yang telah ditentukan BRI dalam perjanjian pinjam meminjam termasuk perubahannya. Tunggakan angsuran pokok yang terjadi pada nasabah BRI merupakan angsuran pokok dari suatu kredit dengan angsuran yang telah tanggal jatuh waktu masa angsurannya belum dibayar.

Kredit macet (*default risk*) yang tergolong diragukan atau macet oleh pihak bank diusahakan untuk diperbaiki sebagai mana dicantumkan dalam akad penyelamatan kredit yang terbentuk penjadwalan kembali dengan perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktunya, kemudian yang persyaratan kembali berupa perubahan sebagian atau seluruh syarat – syarat kredit pada perubahan jadwal pembayaran, dan jangka waktunya.

1. Persyaratan pengajuan KUPEDES

   Untuk dapat mengajukan pinjaman KUPEDES harus dapat memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

   a. KTP atau surat keterangan penduduk setempat.
   b. Mempunyai usaha yang layak untuk dibiayai dengan KUPEDES.
   c. Surat keterangan berusaha cukup dari kepala desa dan disyahkan oleh camat bila besarnya pinjaman lebih dari 1 (satu) juta tetapi bila nasabah telah memiliki ijin usaha (HO) SIUP maka tidak diperlukan surat keterangan tersebut.
   d. Dapat menyediakan angunan kebendaan baik berupa benda tetap maupun benda bergerak seperti sertifikat tanah, BPKB, dan surat berharga lainnya.
   e. Surat tanda pelunasan kredit yang lalu (bagi nasabah lama)
   f. Bersedia untuk membuka rekening simpanan bagi yang belum mempunyai rekening simpanan di BRI Unit tersebut.

2. Prosedur pengembalian KUPEDES

Setiap nasabah yang akan mengambil KUPEDES harus melalui prosedur pengambilan KUPEDES sebagai berikut :

a. Tahap Registrasi

Calon nasabah datang kekantor BRI Unit Pelutan dengan membawa syarat – syarat yang diperlukan, yang diserahkan bersama – sama dengan formulir pendaftaran.

b. Tahap Penilaian

Dalam tahap ini dinilai apakah calon peminjam memang layak diberi kredit. Dalam pemeriksaan dan penilaian dari segi aspek-aspek usaha calon nasabah, karakter nasabah-nasabah. Penilaian yang secara umum dikenal dengan istilah 5C.

Prinsip penilaian pemberian kredit " 5 C " secara singkat di jelaskan sebagai berikut (BRI Unit Pelutan 2001) :

a. *Character*

Adalah melihat watak calon nasabah dalam kemauan untuk membayar kembali hutang-hutangnya. Penilaian watak debitur terutama didasarkan kepada hubungan yang telah dijalin antara bank dengan debitur atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang dapat dipercaya, sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa debitur tersebut jujur, beretikad baik dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari.

b. *Capacity*

Adalah melihat kemampuan calon nasabah dalam menggunakan kredit bagi usahanya sehingga usahanya sesuai dengan rencana berjalan lancar guna memperoleh keuntungan yang di harapkan. Untuk penilaian kemampuan, bank terutama harus meneliti tentang keahlian debitur dalam usahanya dan atau kemampuan manejemen debitur, sehingga bank merasa yakin bahwa usaha tersebut dikelola oleh orang – orang yang tepat.

c. *Capital*

Adalah melihat modal yang di miliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Untuk penilaian terhadap modal, bank terutama harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa lalu maupun perkiraan untuk masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan debitur dalam menunjang pembiayaan usaha debitur.

d. *Condition*

Adalah melihat kondisi ekonomi dan di hubungkan dengan prospek usaha pemohon sehingga dapat diperhitungkan sampai seberapa jauh perkembangan ekonomi berpengaruh pada usaha pemohon. Untuk penilaian terhadap prospek usaha debitur, bank harus melakukan analisis mengenai keadaan pasar didalam maupun diluar negeri, baik untuk masa yang telah lalu maupun yang akan datang, sehingga dapat diketahui prospek pemasaran hasil usaha debitur yang dibiayai dengan kredit bank.

e. *Collateral*

Adalah melihat kekayaan atau asset pemohon yang di serahkan sebagai agunan, sebelum melakukan penilaian terhadap anggunan apabila berdasarkan unsur – unsur lain telah diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur mengembalikan hutangnya, anggunan dapat hanya berupa barang, prospek atau hak tagih yang dibiayai dengan kredit yang bersangkuatan. Penilaian ini untuk mengetahui sampai seberapa jauh resiko tidak di penuhinya kewajiban debitur dapat ditutup dengan nilai yang di serahkan.

3. Tahap Penentuan

Berdasarkan penilaian terhadap kriteria – kriteria tersebut maka ditetapkanlah apakah seseorang calon peminjam bisa mendapatkan pinjaman sebagaimana dimintanya. Dalam tahap ini ditentukan mengenai beberapa hal antara lain yaitu :

a. Besar pinjaman yang dikabulkan.
b. Tingkat suku bunga.
c. Jangka waktu pengembalian.
d. Pola angsuran dan pembayarannya.
e. Jaminan.

4. Tahap Pemberian Kredit

Tahap pemberian kredit didasarkan atas keputusan pada tahap penentuan.

Pada tahap ini meliputi penandatanganan berkas-berkas kredit (Akad kredit) dan pembayaran realisasi kredit :

Selama masa pinjaman BRI Unit Desa melakukan pengawasan kepada peminjam dengan cara megunjunginya dari waktu ke waktu kunjungan ini dimaksudkan untuk mencegah tunggakan atau kredit macet.

Dalam hubungannya dalam pembayaran premi angsuran sepenuhnya menjadi beban BRI Unit Desa. Adapun besarnya premi asuransi yang harus dibayar BRI Unit Desa adalah 0,5 % dari total pinjaman yang harus dibayar nasabah (Pokok + biaya).

Hak klaim yang diperoleh bila seorang nasabah meninggal dunia adalah sisa hutangnya yang belum terbayar dalam jangka waktu pinjaman yang meliputi pokok di tambah bunganya. Dalam hal ini yang ditanggung hanyalah salah satu peminjam saja (peminjam pertama yang menandatangani surat pengakuan hutang).

E. Pemanfaatan Kredit.

Kredit yang diambil oleh nelayan di Kelurahan Sugihwaras adalah kupedes modal kerja, yang merupakan kredit untuk tambahan modal dalam mencukupi kebutuhan modal kerja, yang merupakan kredit untuk tambahan modal dalam mencukupi kebutuhan modal usahanya. Dari hasil penelitian ternyata nelayan telah benar – benar memanfaatkan kredit yang diperoleh dari

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Penelitan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran dana kredit usaha kecil oleh bank – bank di Indonesia sudah banyak dilakukan, penelitian – penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai referensi bagi penulisan penelitian ini dan sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Kurniawan (2001) meneliti analisa faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran dana kredit usaha kecil oleh Bank Indonesia tahun 1992 – 1997. Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer, analisa data kuantitatif maupun kualitatif. Model ekonometrika yang digunakan adalah regresi linier berganda.
Hasil penelitiannya menunjukan bahwa secara keseluruhan variable – variable independent (dana bank, suku bunga, krus, dan inflasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (KUK). Dan juga perlu dilakukan adanya pengkajian secara terus – menerus tentang sektor usaha kecil di Indonesia mengingat sektor ini menduduki peran yang strategis dalam pembangunan nasional. Baik dilihat dari segi kualitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil – hasil pembangunan.

Ngatiman (2004) faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran dan kredit usaha kecil oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD). Untuk mendukung penelitiaan ini digunakan data primer dan skunder, analisis data kuantitatif dan kualitatif. Model

ekonometrika yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan dummy variabel hasil penelitiaannya menunjukkan bahwa jumlah dana bank pembangunan daerah, suku bunga kredit, PDKB, dan variabel sebagai pengukur krisis ekonomi tahun 1997. berpengaruh signifikan terhadap kredit usaha kecil. Lebih lanjut hasil penelitiannya menunjukan bahwa permintaan kredit usaha kecil meningkat setelah adanya krisis moneter disebabkan kurangnya modal usaha.

Menurut penelitian Setyawati (2003) analisis kredit investasi Bank – Bank pemerintah pada sektor pertaniaan tahun 1981 – 2001. Data yang digunakan adalah data skunder, metode diskriptif dan kuantitatif. Alat analisis yang adalah regresi linear berganda. Penelitiannya menunjukan bahwa semua variabel independent yang digunakan yaitu suku bunga kredit PDB sektor pertanian, ekspor produk pertanian, luas lahan pertanian dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian secara bersama - sama mempengaruhi kredit investasi sektor pertanian. Lebih lanjut hasil penelitiannya menunjukan bahwa peran pemerintah dalam menciptakan modal melalui kredit sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan para petani.

Dari proses penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan perbedaan dengan penelitian – penelitian yang pernah dilakukan. Pada penelitian Kurniawan (2001), Ngatiman (2004) dan Setyawati (2003), sehingga dapat dijelaskan letak perbedaan tersebut adalah pada penelitian yang lalu tidak memperhitungkan manajemen usaha debitur dan prospek usaha debitur. Tujuan penelitian ini dalam memperhitungkan manajeman usaha debitur dan prospek usaha debitur adalah untuk

mengurangi resiko yang terkandung didalam pemberian kredit dan kelayakan kredit pada sektor usaha kecil.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

Kemiskinan struktural terjadi karena kondisi struktur sosial yang ada menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan sumber – sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Semakin tinggi status sosial nelayan dalam struktur sosial dimasyarakatnya maka semakin besar peluangnya untuk mampu mengakses sumber daya yang ada baik berupa modal dari lembaga keuangan / bank, teknologi, informasi, dan pasar.

Negara terbelakang selalu ditandai dengan adanya kemiskinan massal yang kronis, metode produksi dan organisasi sosial yang sudah usang, dan bukan karena negara itu miskin sumber daya alamnya. Lingkaran setan kemiskinan berasal dari fakta bahwa produktivitas total di negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna dan keterbelakang perekonomian, yang siklusnya dapat dilihat dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran. Dalam hal ini pembentukan modal merupakan faktor yang penting dan strategis serta menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pembangunan ekonomi.

Tingkat hidup masyarakat pesisir pada umumnya masih relatif rendah. Pendapatan dari nelayan kecil dan sangat terbatas ruang gerak para nelayan

untuk memulai kegiatan usaha, sehingga nelayan membutuhkan modal yang berasal dari luar yang berupa kredit.

Untuk berjalannya proses kredit maka dibutuhkan lembaga – lembaga kredit yang mendukung. Lembaga pemberi kredit untuk masyarakat pedesaan adalah :

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2. Perusahaan Negara Pegadaian
3. Koperasi Unit Desa (KUD)

Menurut Hamid (1986) pola kerja dari lembaga kredit formal ini terbawa oleh pola birokrasi. Sifatnya menunggu dan menetapkan berbagai peraturan dan persyaratan yang ketat, kaku seperti yang ditentukan oleh prinsip perbankan modern pada umumnya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit untuk keperluan usaha adalah :

1. Menaksir besarnya laba usaha yang akan diperoleh .
2. Biaya kredit, biaya bunga atau biaya – biaya lain.
3. Sanksi kalau tidak melunasi pinjaman.
4. Mudahnya memperoleh kredit.
5. Dapat meminjam pada waktunya.

Apa yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa mengambil kredit dipengaruhi oleh faktor :

1. Pendapatan yang akan diterima.
2. Kemudahan memperoleh kredit.
3. Biaya modal sewa dalam hal ini ditunjukkan dengan tingkat bunga .
4. Ketetapan waktu keluarnya pinjaman.

Manusia adalah homo economicus dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya, selalu meningkat, sedangkan kemampuan manusia mempunyai suatu batasan tertentu, memaksakan seseorang untuk berusaha memperoleh bantuan permodalan untuk pemenuhan hasrat dan cita – citanya guna peningkatan usaha dan peningkatan daya guna sesuatu barang / jasa (Muchdarsyah, 1995)

Tugas bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat guna diarahkan ke bidang – bidang yang dapat mempertinggi taraf hidup rakyat banyak. Khusus bagi bank – bank milik negara atau pemerintah ditetapkan prioritas – prioritas yang harus diutamakan dalam pengarahan penggunaan perkreditan agar usaha peningkatan produksi dapat terlaksana.

Kredit berasal dari bahasa latin yang berbunyi *crede* yang berarti kepercayaan atau *credos* yaitu saya percaya. Jadi dapat diartikan terjadinya suatu pemberian kredit didalamnya terkandung adanya kepercayaan dari suatu badan yang memberikannya kepada orang lain atau badan yang diberikannya

dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala macam perjanjian untuk dipenuhi pada waktunya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Anonim, 1998). Untuk mengurangi resiko yang terkandung didalam pemberian kredit, bank wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, angunan, dan prospek usaha debitur.

Berdasarkan latar belakang timbulnya kredit maka terjadi adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit menjadi yang berpiutang dan yang menerima kredit menjadi yang berhutang.

Unsur – unsur yang terdapat dalam kredit (Suyatno etal,1991) adalah:

1. Kepercayaan yaitu keyakinan dari yang memberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar – benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu.
2. Kredit produktif yaitu kredit yang dipergunakan untuk tujuan yang produktif, seperti yang dapat menimbulkan atau meningkatkan faedah baik

dalam faedah bentuk, faedah tempat, faedah waktu maupun faedah pemilikan.

Kredit produksi terdiri dari :

a. Kredit infestasi yaitu kredit yang dipergunakan untuk pembelian barang – barang modal atau barang - barang tahan lama / aktifa tetap.
b. Kredit modal kerja (Kredit eksploitasi) yaitu kredit yang dipergunakan untuk membelanjai modal lancar yang habis dalam satu proses produksi.
c. Kredit likuditas, kredit ini mempunyai tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang kesulitan likuiditas.

Untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan keragaman kegiatan ekonomi diperlukan prasarana ekonomi untuk permodalan, disamping ketrampilan dan pengetahuan teknis. Salah satu kendala utama dalam kegiatan pemasaran adalah lemahnya permodalan. Modal bersama faktor –faktor produksi lain menghasilkan barang – barang dan jasa baru. Modal bisa berasal dari sumber sendiri dan sumber luar yang merupakan kredit bisa berupa uang atau bahan baku input produksi. Seringkali pengertian kredit disamakan dengan modal, padahal kredit hanyalah alat untuk menciptakan modal (Mubyarto, 1986).

Untuk memperoleh keyakinan bahwa debitur mampu melunasi kreditnya, sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit bank harus telah

melakukan analisis kredit (kuanlitatif dan kuantitatif) atas data usaha dari debitur.

Selama proses analisa kredit, aspek manajemen perusahaan harus mendapat porsi penelitian yang cukup, manajemen yang baik dapat menjamin tercapainya tujuan yang ingin dicapai nelayan yaitu pendapatan yang lebih baik. Dilihat dari kacamata analisa kredit, manajemen pulalah yang menciptakan kemampuan debitur memenuhi kewajiban keuangan kepada kreditur (Siswanto, 1995).

Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan nelayan mengelolah operasi bisnis secara menyeluruh, diperlukan berbagai macam informasi. Dalam banyak hal, informasi serta kesimpulan tentang informasi tersebut, hanya dapat diperoleh melalui wawancara.

Bersadarkan uraian landasan teori tersebut, berikut ini diajukan kriteria pokok yang dapat mempengaruhi pengambilan kredit. Kriteria tersebut dapat dipergunakan oleh bank untuk menilai kemampuan para calon debitur memenuhi kewajiban keuangan kepada kreditur dan mengelolah usaha.

1. Volume usaha

   Kemampuan nelayan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu tolak ukur utama untuk menilai seberapa besar pengambilan kredit oleh nelayan karena penghasilan nelayan dipengaruhi oleh cuaca.

2. Pengalaman usaha

Nelayan berpengalaman lama, paling sedikit dapat membuktikan bahwa mereka mampu mengatasi berbagai macam perubahan suasana ekonomi, bisnis, politik dan sosial yang terjadi. Kesan terhadap keberhasilan nelayan mengatasi aneka ragam gejolak tersebut akan nampak lebih jelas lagi, bila dibarengi dengan perkembangan usaha yang bersangkutan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Usaha yang ditempuh untuk meningkatkan skala usaha misalnya dilakukan dengan penambahan modal dengan perhitungan yang matang sehingga akan terjadi peningkatan usaha dengan mencairkan dana lebih besar.

3. Asset usaha

Nelayan yang memiliki modal kerja berupa barang atau uang maka akan berpenghasilan lebih banyak di banding yang lain karena menggunakan sistem bagi hasil. ini menjadi tolak ukur dalam pengambilan kredit oleh nelayan.

4. Umur nelayan

Usia seseorang pada umumnya akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk keberhasilan usahanya. Seseorang yang berusia produktif akan lebih intensif bekerja dibanding dengan mereka yang non produktif.

5. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan nelayan akan menentukan pengambilan keputusan dalam mengambil kredit. Hal ini karena pengetahuan manejemen pengelolah usaha yang lebih baik, juga lebih paham dalam seluk beluknya perkreditan.

B. Hipotesis

Diduga permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan dipengaruhi oleh beberapa faktor nelayan yang meliputi volume usaha, pengalaman usaha, asset usaha, umur dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada BRI unit Pelutan.

BAB V

METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan ciri – ciri sebagai berikut :

1. Penelitian yang dipusatkan pada pemecahan masalah – masalah masa sekarang dan aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula – mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Metode tersebut dilaksanakan dengan studi kasus yaitu dengan memusatkan suatu kasus yang terjadi pada suatu daerah tertentu.

B. Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian yang diambil merupakan studi kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, pertimbangan bahwa sebagian besar nelayan di Kelurahan Sugihwaras menjadi nasabah kredit umum pedesaan di BRI unit Pelutan.

Penggolongan nelayan dalam penelitian ini adalah penggolangan jenis perahu/kapal yang dipakainya dalam operasi penangkapan ikan. Perlu diketahui bahwa jenis perahu atau kapal yang dipakai berhubungan dengan jarak jangkau penangkapan, lama operasi dilaut serta alat yang dipakainya. Pada akhirnya

berhubungan dengan hasil yang diperolehnya. Makin besar perahu yang dipakai, maka tinggi pula kemungkinan hasil yang diperolehnya. Peneliti hanya meneliti nelayan kecil dengan perahu yang cukup untuk 3 orang sampai 5 orang.

Populasi nelayan kecil di Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang berjumlah 300 orang dan yang mendapatkan kredit BRI berjumlah 75 orang.

C. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel nelayan dilakukan secara sampel random berstrata yaitu populasi itu dibagi kedalam beberapa stratum dapat dipilih secara random dari tiap stratum.

Kerangka sampling nelayan nasabah kredit umum pedesaan dan nelayan bukan nasabah, kemudian dari masing – masing kerangka sampling terpilih ditarik sampel nelayan secara random dengan menggunakan sampling masing – masing 30 nelayan nasabah kredit dan 30 nelayan bukan nasabah kredit. Jumlah sample yang diambil seluruhnya adalah 60 sample.

D. Dalam penelitian ini tehnik pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tehnik observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.

2. Tehnik wawacara yaitu cara pengumpulan dengan jalan wawancara secara langsung dengan nelayan nasabah dan nelayan bukan nasabah yang diambil sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner.
3. Tehnik pencatatan yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat semua data sekunder dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Jenis Data yang Diambil

1. Data primer, diperoleh dari nelayan yang dipakai sebagai sampel. Data dari sampel nelayan meliputi : jumlah sampel, identitas anggota keluarga, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan, pengalaman usaha, jumlah kredit yang diambil, modal sendiri, pendapatan.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari lembaga atau intansi yang berkait dengan penelitian, yang meliputi data keadaan umum daerah, keadaan penduduk, keadaan perekonomian, perkembangan KUPEDES, prosedur kredit, plafon kredit untuk nelayan.

F. Pembatasan masalah

1. Penelitian dilakukan diwilayah kerja BRI unit Pelutan Kabupaten Pemalang.
2. Sampel yang dipakai adalah nelayan kecil di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

G. Konseptualisasi Masalah dan Pengukuran Variabel

1. Pengambilan kredit adalah jumlah kredit yang di berikan oleh BRI untuk kebutuhan nelayan dalam waktu tertentu.
2. Volume usaha adalah total nilai dari jumlah output hasil menangkap ikan yang dipasarkan dalam kurun waktu 1bulan. (Rupiah).
3. Pengalaman usaha adalah jangka waktu lamanya seorang nelayan dalam melakukan kegiatan usaha. (tahun).
4. Asset adalah modal kerja nasabah yang berupa uang atau barang yang digunakan untuk periode akuntasi satu tahun. (rupiah).

H. Metode Analisis

Metode pengambilan kredit digunakan analisis regresi dengan variabel dummy yaitu :

$$K = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5D_1 + b_6D_2$$

Dimana :

K : Pengambilan kredit (jutaan)

X_1 : Volume usaha (jutaan)

X_2 : Pengalaman usaha (tahun)

X_3 : Asset usaha (jutaan)

X_4 : Umur nelayan (tahun)

D : Dummy variabel sebagai pengukur tingkat pendidikan

D_1 : SMP

D_2 : SMU

a : Konstanta

b_i : Nilai koefisien variabel bebas ke-i

I. Pengujian

Setelah data terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan variabel – variabel, kemudian data tersebut diuji dengan pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Pengujian terhadap ketetapan model regresi yang digunakan, dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2). Model semakin baik apabila nilai R mendekati 1, ini berarti bahwa posisi model semakin tinggi sehingga kemampuan menjelaskan variabel semakin besar. Nilai R^2 dihitungkan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh regresi

TSS = Jumlah kuadrat total

2. Uji t - Statistik

Pengujian faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit dan pengaruh kredit terhadap nelayan secara individual.

Pengujian untuk melihat adanya pengaruh masing – masing variabel tidak bebas dengan uji t. Pengujian berdasarkan atas hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut :

Ho : bi = 0 dimana i = 0, 1, 2, 3, ...k

Ha : bi ≠ 0 dimana i = 0, 1, 2, 3,.....k

$$T\ hitung = \frac{bi}{S\ bi}$$

Dimana

bi : Koefisien regresi

Sbi : Standar error regresi

T tabel : t α / 2 / (n – r)

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika t hitung < t tabel

Ho Ditolak jika t hitung > t tabel

Apabila Ho ditolak berarti ada pengaruh nyata dari variabel – variabel bebas yang bersangkutan terhadap variabel tidak bebas.

3. Uji F – Statistik

Pengujian besarnya pengambilan dan pengaruh kredit terhadap usaha nelayan dengan faktor yang berpengaruh secara bersama – sama.

Pengujian untuk mengetahui apakah variabil bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas dilakukan dengan menggunakan uji F. pengujian berdasarkan hipotesa sebagai berikut.

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 = 0$

$$F\ hitung - \frac{ESS / (k-1)}{RSS / (n-k)} - \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / n-k}$$

dan

F tabel α (k – 1)(n – k) pada α = 5%

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

ESS = Jumlah kuadrat yang jelaskan

RSS = Jumlah kuadrat sisa

R^2 = Koefisien determinasi

Kriteria pengujian adalah :

Ho diterima jika F hitung < F tabel

Ho ditolak jika F hitung > F tabel

Apabila Ho ditolak berarti bahwa variabel – variabel berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

J. Uji Asumsi klasik.

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model empirik apa yang digunakan pada penelitian ini merupakan model valid. Suatu model dikatakan valid jika terbebas dari adanya multikulineritas, heteroskedastitas, dan auto korelasi.

1. Multikolinearitas

Merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen lainnya, dengan kata lain, suatu variabel independen merupakan fungsi dari variabel independent lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinier adalah dengan langkah pengujian terhadap masing – masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh jumlah korelasinya (R^2) yang didapat kemudian dibandingkan dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independen dengan variabel dependen. Jika ditemukan antara R^2 yang melebihi R^2 pada model penelitian, maka dari model persaman tersebut terdapat multikolinier dan sebaliknya apabila R^2 lebih besar dari semua R^2 maka ini menunjukkan tidak terdapatnya multikolinier pada model persamaan yang diuji, secara formulasi dapat ditunjukkan :

$$R^2_{xixj} < R^2_{xij}$$

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat terjadi jika gangguan mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park, yang mana langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Membuat regresi dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) kemudian melakukan regresi tanpa memperhatikan adanya heteroskedasitas.
b. Jalankan regresi log linier antara e^2 dengan variabel independen non linier.
c. Selanjutnya kita uji t dengan rumus :

$$T = \frac{Rs\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-Rs^2)}}$$

Dan dengan membandingkan antara t – hitung dan t – tabel, dimana apabila t – hitung melebihi t – tabel terdapat heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi apabila gangguan suatu periode berkorelasi dengan gangguan periode sebelumnya. Alat pengujian terdapat tidaknya autokorelasi adalah Durbin Watson Test (DW – Tesr), rumusnya sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^{t=N}(e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Untuk menguji penyakit asumsi klasik yang satu ini, maka terlebih dahulu tentukanlah nilai kritis dU dan dL derdasarkan jumlah observasi dan

variabel independent. Jika hipotesa nol menyatakan tidak adanya autokorelasi, maka :

a. Jika DW < dL, artinya Ho ditolak sehingga terjadi autokorelasib.

b Jika DW > 4 – dL, artinya Ho ditolak sehingga terdapat autokorelasi

c. Jika dU < DW < 4 – dU maka Ho diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Usia Nelayan.

Usia nelayan pada umumnya akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk keberhasilan usahanya. Seseorang yang berusia produktif akan lebih intensif bekerja dibanding dengan mereka yang berusia tidak produktif.

TABEL 6.1
Distribusi Nelayan Sample menurut Umur.

Nelayan	Jumlah Sample menurut umur			Jumlah
	20 – 30	31 – 40	41 >	
Nasabah	17	8	5	30
	56,67%	26,66%	16,67%	
Non Nasabah	8	10	12	30
	26,67%	33,33%	40,00%	

Sumber : Analisis data primer

Dari tabel 6.1 dapat dilihat bahwa distribusi nelayan sampel menurut umur untuk nelayan nasabah tertinggi pada usia 20 – 30 tahun sebesar 56,67% sedangkan nelayan non nasabah tertinggi pada usia lebih dari 41 tahun sebesar 40,00%. Dengan demikian nelayan nasabah rata – rata mempunyai umur yang lebih muda dibandingkan non nasabah. Umur nelayan yang produktif akan menentukan keputusan dalam mengambil kredit (sebagai nasabah). Hal ini disebabkan karena kemampuan untuk meningkatkan usahanya masih ada rentan waktu panjang yang didukung oleh adanya semangat.

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan nelayan akan menentukan pengambilan keputusan dalam pengambilan kredit. Hal ini disebabkan karena pengetahuan manejemen pengelolaan usaha yang lebih baik, juga lebih paham dalam seluk beluknya perkreditan.

TABEL 6.2.
Distribusi Nelayan Sample menurut Tingkat Pendidikan

Nelayan	TS	SD	SLTP	SLTA	Jumlah
Nasabah	0	6	8	16	30
	0%	20%	26,67%	53,33%	
Non	3	12	10	5	30
Nasabah	10,00%	40,00%	33,33%	16,67%	

Sumber : Anailisis data primer

Berdasarkan tabel 6.2 terlihat bahwa tingkat pendidikan nasabah pada umumnya lebih tinggi. Jumlah lulusan SLTP nelayan nasabah lebih rendah dari nelayan non nasabah. Karena kebanyakan nelayan nasabah berpendidikan SLTA.

C. Pengalaman Usaha

Lamanya nelayan melaksanakan usahanya akan berpengaruh kepada skala usahanya, akan tetapi umur usaha dengan pengalaman yang lebih lama tidak selalu menentukan skala usahanya. Usaha yang ditempuh untuk meningkatkan skala usaha misalnya dilakukan dengan penambahan modal dengan perhitungan yang matang sehingga akan terjadi peningkatan usaha.

TABEL 6.3
Pengalaman Usaha Nelayan Sample

Umur Usaha	Nasabah	Non Nasabah
< 6 tahun	13	5
6 – 10 tahun	5	7
> 10 tahun	12	18

Sumber : Analisis data primer

Pada tabel 6.3 terlihat bahwa nelayan nasabah BRI unit Pelutan umumnya telah melakukan usahanya kurang dari enam tahun dan non nasabah lebih dari sepuluh tahun.

D. Pekerjaan lain selain sebagai nelayan

Nelayan melakukan pekerjaan sampingan sebagai petani baik sebagai petani pemilik sawah maupun sebagai penggarap / buruh sawah sebanyak 30.00% dan sebagai buruh bangunan 26.67% sedangkan 43,33% tidak punya pekerjaan lain selaian sebagai nelayan.

E. Macam Nelayan

Nelayan biasa digolongkan menjadi :

1. Nelayan juragan
2. Nelayan pekerja
3. Nelayan pemilik

Secara garis besar, pengertian dari masing – masing golongan adalah :

1. Nelayan juragan

   Ialah nelayan yang mampu mengupah nelayan pekerja, memiliki sawah tadah hujan yang dikerjakan pada musim penghujan saja.

2. Nelayan pekerja

   Ialah nelayan yang tidak mempunyai alat produksi tetapi hanya menyewa atau mempunyai tenaga yang dijual kepada nelayan juragan, nelayan ini disebut juga penggarap

3. Nelayan pemilik

   Ialah nelayan yang hanya memiliki perahu kecil untuk dirinya sendiri dengan alat penangkap ikan sederhana. Tidak memiliki sawah tadah hujan, modal kerja dari orang lain sehingga mereka disebut nelayan miskin atau nelayan perorangan.

Dengan pengertian nelayan menurut batasan diatas maka yang termasuk nelayan kecil disini hanya nelayan pemilik dan nelayan pekerja. Sedang nelayan juragan bisa dikategorikan bukan nelayan kecil, mengingat kemampuannya mempekerjakan nelayan pekerja untuk membantu mencari ikan dilaut dengan perjanjian bagi hasil yang tidak tertulis. Mengingat keadaannya itu nelayan juragan penghasilannya tidak terlalu jauh dengan nelayan jenis lainnya.

Pengolongan menurut jenis perahu atau kapal yang dipakai berhubungan dengan jarak jangkau penangkapan ikan, lama operasi dilaut

serta alat penangkapan yang dipakainya. Pada akhirnya berhubungan dengan hasil yang diperolehnya makin besar perahu yang dipakai, makin tinggi pula kemungkinan hasil yang diperolehnya.

F. Permodalan

Modal yang dimiliki nasabah BRI lebih besar dari non nasabah BRI, sahingga nelayan nasabah mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan usahanya, dengan pengeluaran untuk biaya usaha yang lebih besar pula, dan pada akhirnya akan memperoleh peningkatan penerimaan bersih yang lebih besar.

Modal yang digunakan oleh nasabah BRI dari modal sendiri dan modal kredit. Modal sendiri nelayan rata – rata sebesar Rp 205.900/bulan sedangkan modal dari kredit rata – rata Rp 498.043 / bulan. Volume usaha nelayan nasabah rata – rata Rp 3.726.000 / bulannya, pendapatan bersih perbulannya sebesar Rp 2.222.956.

Modal yang digunakan oleh nelayan non nasabah dari modal sendiri rata – rata sebesar Rp 281.100/bulan volume usaha nelayan non nasabah rata – rata dalam satu bulan Rp 1.422.500 pendapatan nelayan non nasabah sebesar 1.141.300

G. Pendapat Nelayan tentang BRI

Banyak faktor yang mempengaruhi nelayan untuk mengambil kredit meskipun modal dari kredit tersebut sangat dibutuhkan hal ini dikarenakan dari sudut bunga, prosedur, jaminan, pelayanan, jarak dan cicilan. Alasan pengambilan kredit dapat dijelaskan dalam tabel 6.4.

TABEL 6.4
Alasan Keputusan dalam Pencairan Kredit

Alasan Kredit atau Non Kredit	Nelayan Nasabah	Presentase Nelayan Nasabah	Nelayan Non Nasabah	Presentase Nelayan Non Nasabah
Bunga	Rendah	93.33	Tinggi	100
Prosedur	Mudah	96.67	Sulit	90
Pelayanan	Cepat	90	Lambat	53.33
Konsekuensi / cicilan	Tidak begitu berat	93.33	Berat	90
Jarak	Dekat	96.67	Dekat	90
Keamanan	Aman	100	Aman	100
Jaminan	SHM	66.67	Jaminan berat	100
	BPKB	3.33		
	Letter C	30		
Kebiasaan	Terbiasa	100	Tidak terbiasa	100

Sumber : Analisis data Primer

Bedasarkan tabel 6.4 terlihat bahwa alasan nelayan nasabah yang mengambil kredit untuk kebutuhan modal adalah 100% sudah terbiasa mengambil kredit. Biasanya nelayan yang telah lama menjalankan usaha dari orang tua maka kebiasaan mengambil kredit umumnya juga telah dilakukan oleh orang tuanya.

Nelayan nasabah BRI umumnya beranggapan bahwa cicilan pembayaran hutang tidak terlalu berat (93,33%) karena sistem yang dipakai umumnya

adalah Rekenig koran (RC). Jadi kapan saja nelayan punya uang dapat melunasinya atau membayarnya ataupun akan tetap mempergunakan jangka waktu pembayaran berdasarkan perjanjian dengan pihak BRI. Keinginan nelayan untuk melunasi hutangnya karena adanya rasa aman dan tenang setelah hutangnya terbayar.

Bagi nelayan yang mengambil kredit BRI umumnya jarak rumah ke BRI tidak menjadi masalah. Bunga yang diberikan BRI kepada nelayan nasabah dianggap rendah oleh nelayan nasaba BRI, mereka tidak mempermasalahkan hal ini karena mereka mendapatkan keuntungan dari uang yang dipinjam. Bagi nasabah umumnya beranggapan pinjaman modal di BRI dapat mendapatkan kredit yang lebih besar dari pada kredit non formal, sehingga apabila kondisi usahanya lancar dan sehat maka dapat semakin maju.

Nelayan yang enggan mengambil kredit BRI umumnya beralasan karena bunga yang ditawarkan tinggi, belum terbiasa, prosedur sulit, harus ada jaminan, konsekuensinya berat sehingga ada rasa ketakutan atau tidak tenang apabila tidak dapat melunasinya. Waktu menunggu sampai mendapatkan kredit lama sehingga tidak jarang yang lebih memilih kredit non formal.

Kredit dengan angsuran pembayaran kembali pokok kreditnya diatur secara bertahap menurut jadwal waktu yang telah ditentukan BRI dalam perjanjian pinjam meminjam termasuk perubahannya.

Tunggakan angsuran pokok yang terjadi pada nasabah BRI merupakan angsuran pokok dari suatu kredit dengan angsuran yang setelah tanggal jatuh waktu masa angsurannya belum dibayar.

Kredit macet yang semula tergolong diragukan atau macet oleh pihak bank diusahakan untuk diperbaiki sebagaimana dicantumkan dalam akad penyelamatan kredit. Bentuk dari penyelamatan kredit yang pertama dengan penjadwalan kembali dengan perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktunya, kemudian yang kedua persyaratan kembali berupa perubahan sebagaian atau seluruh syarat – syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, dan jangka waktunya.

H. Analisis Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi dengan variabel dummy, analisis linier tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yang dipilih terhadap permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan.

Dari hasil perhitungan regresi, yang dihitung dengan menggunakan sofware komputer SPSS. Dari nilai hasil regresi yang ada pada lampiran dapat ditulis kedalam persamaan fungsi :

$$K = -10738226 + 3{,}904X_1 - 90910{,}971X_2 + 0{,}08567X_3 - 98857{,}507X_4 + 4923660{,}6D_1 + 3532994{,}4D_2$$

1. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien R^2

Pengujianterhadap ketepatan model dilakukan dengan menghitung koefisien deternasi (R^2). Hasil regresi model fungsi mengambil kredit tersebut diatas diperoleh nilai R^2 = 68,6%. Yang artinya permintaan kredit dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti volume usaha, pengalaman usaha, asset usaha, umur nelayan, tingkat pendidikan nelayan dan 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji t – Statistik

Adapun untuk melihat pengaruh masing – masing variabel independen secara individual atau parsial dapat dilihat pada tabel 6.5.

TABEL 6.5
Hasil Analisis Fungsi Pencairan Kredit oleh Nelayan.

Variabel Independen	Koefisien regresi	t tabel	t hitung	Keterangan
Konstanta	-10738226	2,064	-2,410	NS
X_1	3,904	2,064	3,431	S
X_2	-90910,971	2,064	-1,348	NS
X_3	0,08567	2,064	4,565	S
X_4	-98857,507	2,064	-1,719	NS
D_1	4923660,6	2,064	4,041	S
D_2	3532994,4	2,064	2,830	S
Nilai R^2 = 686				
Nilai F tabel = 4.53				
Nilai F hitung = 8.358				

Sumber : Data Primer. (diolah)

n : 30

α : 5%

NS : Non signifikan

S : Signifikan

X_1 : Volume usaha (jutaan)

X_2 : Pengalaman usaha (tahun)

X_3 : Asset usaha (jutaan)

X_4 : Umur nelayan (tahun)

D : Dummy variabel sebagai pengukur tingkat pendidikan nelayan (tahun)

D_1 : SMP

D_2 : SMU

Nyata atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap pencairan kredit dapat dilihat dari uji t.

Dari tabel 6.5 terlihat bahwa volume usaha (X_1) berpengaruh signifikan berarah positif pada tingkat kepercayaa 5% terhadap permintaan kredit. Hal ini berarti semakin tinggi volume usaha maka akan meningkatkan pendapatan total nelayan sehingga ada kepastian untuk dapat mengembalikan kredit yang diambil.

Pengalaman usaha (X_2) secara individual tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan kredit pada tingkat kepercayaan 5% hal ini menunjukan semakin lama umur usaha yang dijalankan seorang nelayan. Belum tentu meningkatkan usaha nelayan. Karena nelayan yang muda memiliki manajemen yang baik dalam mengolah usahanya.

Asset usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada tingkat kepercayaan 5%. Semakin besar asset usaha yang telah dimiliki nelayan maka nelayan merasa memerlukan modal untuk usahanya sehingga merasa butuh tambahan modal dari kredit BRI.

Faktor umur nelayan (X_4) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan kredit oleh nelayan. Hal itu menunjukan bahwa umur seseorang tidak menjamin kematangan pola berpikir dalam pengambilan keputusan kredit yang akan diambil. Karena pola pikir dalam keputusan pengambilan kredit ternyata lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan nelayan. Itu terlihat pada tabel 6.5.

Dari hasil analisa data faktor tingkat pendidikan nelayan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit nelayan. Semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan maka semakin maju pola pikir yang dimiliki sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen usahanya dalam tingkat pengambilan keputusan.

c. Uji F – Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen pada derajat kepercayaan tertentu. Adapun langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

Ho : $b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 : b_6 = 0$

artinya secara serempak variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ho : $b_1 : b_2 : b_3 : b_4 : b_5 : b_6 \neq 0$

artinya secara serempak variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Dengan menggunakan taraf signifikan (α = 5%) dan derajat kebebasan (df) = (n – k); (k – 1) = (30 – 6); (6 – 1) = (24);(5) diperoleh F tabel sebesar 4,53.

3) Kriteria pengujian

Ho diterima jika F hitung < 4,53

Ho ditolak jika F hitung > 4,53

Nilai F yang hitung yang diperoleh sebesar 8,358 sehingga lebih besar dari nilai F tabel (α = 5%) sebesar 4,53 artinya. Karena F hitung > F tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara bersama – sama volume usaha, pengalaman usaha, asset usaha, umur nelayan, tingkat pendidikan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan..

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas dalam hasil estimasi. Karena apabila

terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, uji-t dan uji-f yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

a. Pengujian Autokorelasi

Asumsi ini terjadi apabila ada kesalahan pengganggu periode korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini diginakan Durbian Watson Stat, mekanismenya adalah :

1). Setelah kita meregresikan dengan metode OLS akan diperoleh nilai residual ei.

2). Dalam meregresi dengan bantuan komputer, disamping memperoleh nilai ei, juga akan diperoleh nilai statistik DW.

3). Dengan jumlah sampel tertentu, banyak variabel penjelas tertentu dapat dicari nilai kritis dl dan du.

4). Jika hipotesa 0 (Ho) adalah dua ujung untuk menunjukan tidak ada korelasi serial baik positif maupun negatif maka jika :

$d < dl$ = menolak Ho.

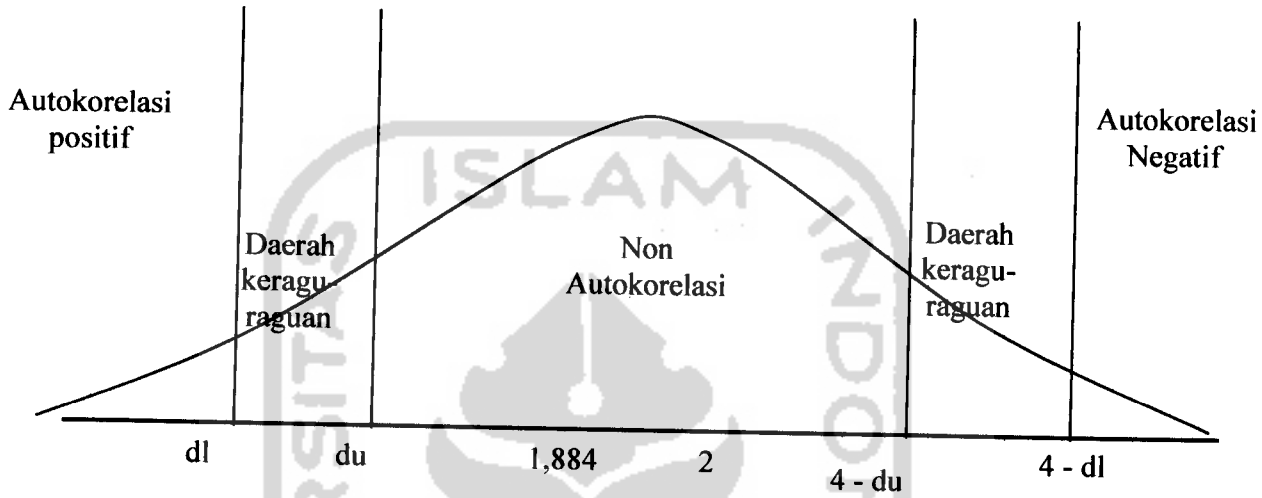
$d < 4 - dl$ = menolak Ho.

$du < d < 4 - dl$ = menerima Ho.

$dl < d < du$ atau $4 - du < d < 4 - dl$ terletak pada daerah ketidak pastian (inconclusive).

GAMBAR 6.1

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson



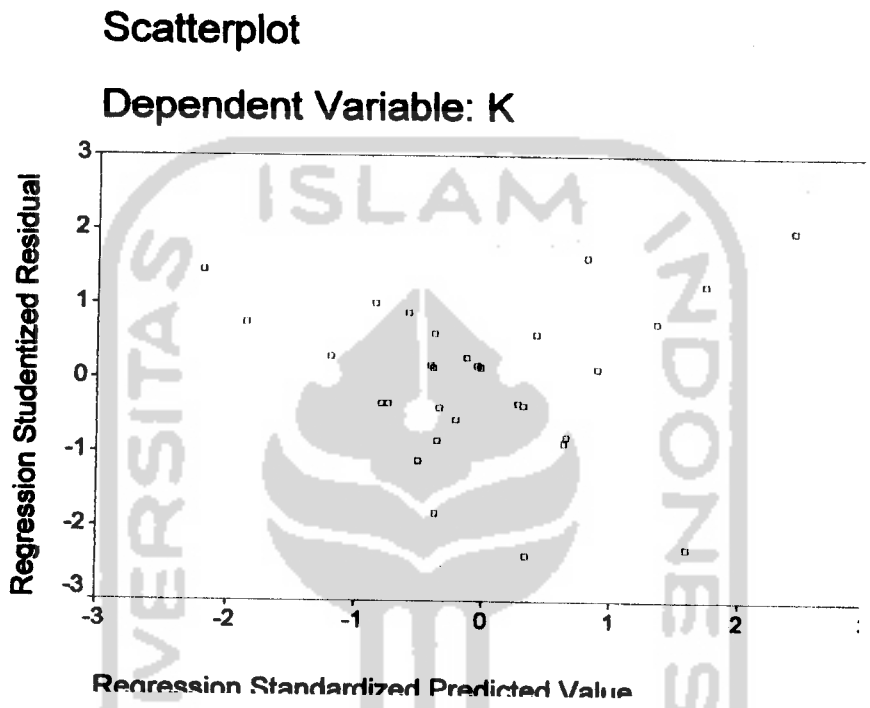
Dari hasil perhitungan komputer, diperoleh nilai d – hitung = 1.884 dengan α = 5%. Jumlah observasi sebanyak 30. Dari durbin watson tabel diperoleh nilai sebesar dl = 1,07 dan nilai du sebesar = 1,83. Dengan informasi data diatas tersebut penulis dapat mengklasifikasikan du < d <4 – du atau 1,83 < 1,884 < 2,17 yang menunjukan hasil pengujian derada pada daerah non autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini berada pada daerah tidak terkena autokorelasi.

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satu caranya yaitu dengan menggunakan uji scatterplot adalah sebagai berikut :

GAMBAR 6.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data Primer.(diolah)

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grefik diatas, dimana sumbu X adalah K yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (K prediksi –K sesungguhnya) yang telah di studentized dasar pengambilan keputusan. Mekanismenya adalah :

1). Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik (poin – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2). Jika tidak ada yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu K maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil grafik diatas, terlihat titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu K. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan berdasarkan masuknya variabel independen seperti volume usaha, pengalaman usaha, asset usaha, umur nelayan, tingkat pendidikan nelayan.

c. Pengujian Multikolineritas.

Multikolinearitas adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lain. Uji ini pada dasarnya bigunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier diantara variabel – variabel bebas lainnya dengan bantuan komputer, dalam penelitian ini R^2 individu < R^2 keseluruhan maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil dengan perhitungan komputer sebagai berikut :

TABEL 6.6
Uji Multikolinearitas

Variabel independent	R^2 individual	R^2 keseluruhan	Keterangan
X_1	35.7	68.6	Tidak terdapat multikolinearitas
X_2	65.3	68.6	Tidak terdapat multikolinearitas
X_3	48.2	68.6	Tidak terdapat multikolinearitas
X_4	60.6	68.6	Tidak terdapat multikolinearitas
D_1	47.1	68.6	Tidak terdapat multikolinearitas
D_2	61.1	68.6	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Data Primer. (diolah)

Dari pengujian tidak terdapat multikolinearitas dalam regresi yang dilakukan pada masing – masing variabel independen.

I. Interprestasi Hasil Analisis.

Hasil perhitungan regresi variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pencairan kredit BRI oleh nelayan dapat dilihat pada tabel 6.7.

TABEL 6.7
Hasil Analisis Fungsi Pencairan Kredit oleh Nelayan yang Berpengaruh Signifikan

Variabel Independen	Koefisien regresi	t tabel	t hitung	Keterangan
X_1	3,904	2,064	3,431	S
X_3	0,08567	2,064	4,565	S
D_1	4923660,6	2,064	4,041	S
D_2	3532994,4	2,064	2,830	S
Nilai R^2 = 686				
Nilai F tabel = 4.53				
Nilai F hitung = 8.358				

Sumber : Data Primer. (diolah)

dimana

S : Signifikan

X_1 : Volume usaha (jutaan)

X_3 : Asset usaha (jutaan)

D : Dummy variabel sebagai pengukur tingkat pendidikan nelayan (tahun)

D_1 : SMP

D_2 : SMU

Dari tabel 6.7 terlihat peningkatan volume usaha sebesar Rp 1.000.000,00 akan meningkatkan permintaan kredit sebesar Rp 3.904.000,00 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti semakin tinggi volume usaha maka akan

meningkatkan pendapatan nelayan sehingga ada kepastian kesejahteraan nelayan meningkat.

Faktor asset usaha pada tabel 6.7. peningkatan sebesar Rp 1.000.000,00 akan meningkatkan permintan kredit sebesar Rp 85.670,00 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan pencairan kredit BRI oleh nelayan akan meningkatkan asset usaha maka pendapatan nelayan meningkat.

Nelayan yang berpendidikan SMP dan SMU lebih baik dari yang berpendidikan SD. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan maka semakin maju pola pikir yang dimiliki sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen usaha dalam tingkat pengambilan keputusan.

Pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit nelayan. Hal ini menunjukan semakin lama umur uasaha yang dijalankan seorang nelayan belum tentu meningkatkan usaha nelayan.

Faktor umur nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit oleh nelayan. Hal itu menunjukan bahwa umur seseorang tidak menjamin kematangan pola berpikir dalam pengambilan keputusan kredit yang diambil. Nelayan dengan tingkat umur tua biasanya masih mengnut ajaran – ajaran yang ada pada masa dahulu atau biasa dikatakan berpikir kolot. Bagi nelayan yang berumur muda biasanya pola pendidikan yang diterimanya berbeda, akhirnya pola pikirnya juga berbeda. Perbedaan ini akan mempengaruhi nelayan dalam permintaaan kredit.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian mengenai permintaan kredit nelayan pada BRI, maka dapat diambil kesimpulan. Pengujian secara individual dengan menggunakan uji t terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan adalah sebagai berikut :

1. Variabel volume usaha, asset usaha dan tingkat pendidikan nelayan masing – masing berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan.
2. Variabel pengalaman usaha dan umur nelayan tidak berpengaruh nyata dalam permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun beberapa implikasi hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan. Dengan bantuan kredit akan menambah volume usaha, karena kebutuhan dana dalam pembiayaan dengan tingkat volume usaha yang besar dapat dipenuhi dari kredit. Adanya volume usaha yang semakin besar maka

jumlah output ikan yang dapat dipasarkan dapat bertambah, sehingga tingkat keuntungan dapat meningkat.

2. Pengalaman usaha berpengaruh secara negatif terhadap permintaan kredit nelayan pada BRI Unit Pelutan. Untuk mengantisipasi penurunan jumlah pendapatan nelayan maka pemerintah perlu melakukan penyuluhan yang dapat mempengaruhi pola pikir nelayan dalam melakukan usaha dengan manajemen yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman pribadi dan pengalaman melakukan usaha lain akan menjadikan nelayan tersebut lebih kritis dalam mengembangkan usahanya terutama dalam pembiayaan modal usaha. Dengan bagitu ada keinginan untuk lebih meningkatkan lagi usahanya dengan bantuan kredit BRI.
3. Asset usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan kredit BRI. Pendapatan nelayan akan mempengaruhi asset yang dimiliki. Asset ini kemudian merupakan sumber modal usaha bagi nelayan, maka pendapatan nelayan akan mempengaruhi asset usaha, yang akan menentukan nelayan tersebut membutuhkan modal tambahan atau tidak.
4. Tingkat pendidikan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit BRI. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan maka semakin maju pola pikir yang dimiliki sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen usahanya dalam tingkat pengambilan keputusan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (1998), *UU no. 12 tahun 1978*, BP7 Pusat, Jakarta.

Anonim (2003), *Dana Jasa Bank dan Aspek Hukumnya*, PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Yogyakarta.

Anonim (2005), *Data Monografi Desa dan Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang*, Pemerintah Kabupaten Pemalang, Pemalang.

_____ (2005), Pedoman Penulisan Skripsi, Ekonisia, Yogyakarta.

Boediono (1982), *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.

Dajan, Anto (1986), *Pengantar Metode Statistik*, LP3ES, Jakarta.

Gujarati, Damodar (1991), *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.

Hadiwijaya dan R.A.R. Wirasasmita (1991), *Analisis Kredit*, Pionir, Bandung.

Hamid E.S dan Murbyarto (1986), *Kredit Pedesaan di Indonesia*, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Koentjoro (1983), *Identifikasi Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Kembali Kredit*, IPB, Bogor.

Kurniawan, S. (2001), *Analisa Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Kredit Usaha Kecil oleh Bank di Indonesia Tahun 1992 – 1997*, Sripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Kustituanto, Bambang (1984), *Analisa Runtun Waktu dan Regresi Korelasi*, BPFE, Yogyakarta.

Latama, Gunarto. (2002), *Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat di Indonesia*, dari http://www.

Ngatiman (2004), *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Kredit Usaha Kecil oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD)*, Sripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Setyawati, Sri. (2003), *Analisa Kredit Investasi Bank – Bank Pemerintah pada Sektor Pertanian Tahun 1981 – 2001*, Sripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Sinungan, Muchdarsyah (1995), *Dasar – dasar dan Teknik Managemen Kredit*, Ed. 1, Bumi Aksara, Jakarta.

Soraya, Nada Faza. (2004), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, dari http://www.

Sutojo, Siswanto (1995), *Analisa Kredit Bank Umum : Konsep dan Teknik*, PT. Ikrar Madiri Adadi, Jakarta Pusat.

Suyatno, dkk (1991), *Dasar – dasar Perkreditan*, Gramedia, Yogyakarta.

Tjoekam, Mohamat (1999), *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial Konsep Teknik dan Kasus*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Widi, Nugroho (1997), *Informasi Kredit Usaha Kecil / Bina Wirausaha*, editor : Nugroho Widi, Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.

Yazid (1990), *Nelayan Kecil di Wilayah Gombong Selatan*, Penelitian (Tidak dipublikasikan), Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Data Analisis Regresi dng Variabel Dummy

	k	x1	x2	x3	x4	d1	d2
1	2000000.00	3300000.00	4.00	1600000.00	40.00	.00	1.00
2	1000000.00	4500000.00	8.00	1600000.00	23.00	.00	.00
3	1000000.00	3600000.00	10.00	1600000.00	31.00	.00	.00
4	15000000.00	4700000.00	15.00	84000000.00	55.00	1.00	.00
5	3000000.00	3500000.00	4.00	1600000.00	24.00	.00	1.00
6	12000000.00	4000000.00	15.00	45000000.00	30.00	1.00	.00
7	5000000.00	3500000.00	15.00	79400000.00	30.00	.00	.00
8	5000000.00	3700000.00	4.00	1600000.00	23.00	.00	1.00
9	5000000.00	3650000.00	3.00	1600000.00	24.00	.00	1.00
10	5000000.00	3600000.00	9.00	1600000.00	31.00	1.00	.00
11	1000000.00	3500000.00	11.00	40000000.00	39.00	1.00	.00
12	1000000.00	3400000.00	4.00	1600000.00	25.00	.00	1.00
13	1000000.00	3500000.00	15.00	42000000.00	55.00	.00	.00
14	4000000.00	3500000.00	25.00	1600000.00	40.00	1.00	.00
15	7000000.00	3700000.00	19.00	79000000.00	32.00	.00	.00
16	5000000.00	4700000.00	36.00	54000000.00	55.00	1.00	.00
17	10000000.00	3900000.00	16.00	41000000.00	33.00	1.00	.00
18	5000000.00	4700000.00	38.00	81000000.00	53.00	.00	.00
19	5000000.00	3300000.00	3.00	41000000.00	23.00	.00	1.00
20	7500000.00	3600000.00	3.00	40000000.00	26.00	.00	1.00
21	2000000.00	3300000.00	6.00	1600000.00	27.00	.00	1.00
22	4000000.00	3460000.00	3.00	1600000.00	25.00	.00	1.00
23	5000000.00	3800000.00	32.00	43000000.00	42.00	.00	1.00
24	2000000.00	3550000.00	9.00	1600000.00	50.00	1.00	.00
25	3000000.00	3600000.00	4.00	1600000.00	24.00	.00	1.00
26	2000000.00	3460000.00	4.00	1600000.00	23.00	.00	1.00
27	4000000.00	3490000.00	4.00	1600000.00	25.00	.00	1.00
28	5000000.00	3350000.00	5.00	1600000.00	25.00	.00	1.00
29	10000000.00	4450000.00	6.00	1600000.00	25.00	.00	1.00
30	5000000.00	3470000.00	4.00	1600000.00	24.00	.00	1.00

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X1, X3, D1, X4, X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: K

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828[a]	.686	.604	2137997.2602

Model Summary[b]

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.686	8.358	6	23	.000	1.884

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, D1, X4, X2

b. Dependent Variable: K

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.29E+14	6	3.8207E+13	8.358	.000[a]
	Residual	1.05E+14	23	4.5710E+12		
	Total	3.34E+14	29			

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, D1, X4, X2

b. Dependent Variable: K

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10738226	4455161.0		-2.410	.024
	X1	3.904	1.138	.500	3.431	.002
	X2	-90910.971	67440.692	-.268	-1.348	.191
	X3	8.567E-02	.019	.742	4.565	.000
	X4	-98857.507	57513.002	-.320	-1.719	.099
	D1	4923660.6	1218569.0	.652	4.041	.001
	D2	3532994.4	1248329.5	.528	2.830	.009

a. Dependent Variable: K

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-521497.0	12928395	4750000.0	2811560.2335	30
Residual	-5419787	2713562.0	4.967E-10	1904022.4440	30
Std. Predicted Value	-1.875	2.909	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.535	1.269	.000	.891	30

a. Dependent Variable: K

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X3, D1, X4, X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598[a]	.357	.223	383579.6995

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.357	2.665	5	24	.047

a. Predictors: (Constant), D2, X3, D1, X4, X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.96E+12	5	3.9214E+11	2.665	.047[a]
	Residual	3.53E+12	24	1.4713E+11		
	Total	5.49E+12	29			

a. Predictors: (Constant), D2, X3, D1, X4, X2

b. Dependent Variable: X1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3519240.7	350489.10		10.041	.000
	X2	18515.330	11494.168	.425	1.611	.120
	X3	2.133E-03	.003	.144	.639	.529
	X4	-743.948	10317.334	-.019	-.072	.943
	D1	56542.170	218319.52	.058	.259	.798
	D2	-74529.787	223446.44	-.087	-.334	.742

a. Dependent Variable: X1

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X1, X3, D1, X4[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808[a]	.653	.581	6.4711

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.653	9.029	5	24	.000

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, D1, X4

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1890.457	5	378.091	9.029	.000[a]
	Residual	1005.010	24	41.875		
	Total	2895.467	29			

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, D1, X4

b. Dependent Variable: X2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.091	12.708		-1.738	.095
	X1	5.270E-06	.000	.229	1.611	.120
	X3	7.946E-08	.000	.234	1.460	.157
	X4	.407	.153	.448	2.658	.014
	D1	-1.223	3.680	-.055	-.332	.743
	D2	-2.335	3.748	-.119	-.623	.539

a. Dependent Variable: X2

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X1, X4, D1, X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695[a]	.482	.375	23252799.60

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.482	4.475	5	24	.005

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X4, D1, X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.21E+16	5	2.4197E+15	4.475	.005[a]
	Residual	1.30E+16	24	5.4069E+14		
	Total	2.51E+16	29			

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X4, D1, X2

b. Dependent Variable: X3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16780727	48332984		-.347	.731
	X1	7.839	12.270	.116	.639	.529
	X2	1026042.2	702945.50	.349	1.460	.157
	X4	416672.14	619700.39	.156	.672	.508
	D1	-15222848	12883697	-.233	-1.182	.249
	D2	-19043975	13008384	-.329	-1.464	.156

a. Dependent Variable: X3

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X1, X3, D1, X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779[a]	.606	.524	7.5881

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.606	7.391	5	24	.000

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, D1, X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2127.949	5	425.590	7.391	.000[a]
	Residual	1381.918	24	57.580		
	Total	3509.867	29			

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, D1, X2

b. Dependent Variable: X4

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.583	14.852		1.790	.086
	X1	-2.911E-07	.000	-.012	-.072	.943
	X2	.559	.210	.508	2.658	.014
	X3	4.437E-08	.000	.119	.672	.508
	D1	5.189	4.193	.212	1.238	.228
	D2	-2.638	4.398	-.122	-.600	.554

a. Dependent Variable: X4

egression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X1, X3, X4, X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: D1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686[a]	.471	.360	.3597

Model Summary

	Change Statistics				
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.471	4.269	5	24	.006

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, X4, X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.762	5	.552	4.269	.006[a]
	Residual	3.105	24	.129		
	Total	5.867	29			

a. Predictors: (Constant), D2, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: D1

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.278	.719		.387	.702
	X1	2.371E-08	.000	.023	.130	.898
	X2	3.178E-03	.008	.101	.411	.685
	X3	-4.205E-09	.000	-.275	-1.367	.184
	X4	7.420E-03	.010	.178	.737	.469
	D2	-.538	.180	-.607	-2.983	.006

a. Dependent Variable: D1

QUESTIONER UNTUK PENELITIAN

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Nelayan pada BRI

Studi Kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang

Kabupaten Pemalang

1. Nama :
2. Alamat :
3. Identitas anggota keluarga :
4. Usia :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :

Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan

7. Umur / Pengalaman Usaha :
8. Pendapatan / Bulan :
9. Modal :

Modal sendiri	Jumlah Kredit	Jangka Waktu	Pengambilan (Pokok+Bunga)

10. Pendapat tentang kredit BRI ?

Alasan Kredit		Jawaban
a. Bunga	(Rendah / Tinggi)	
b. Prosedur	(Mudah / Sulit)	
c. Pelayanan	(Cepat / Lambat)	
d. Konsekuensi cicilan	(Tdk Berat / Berat)	
e. Jarak BRI dengan Rumah	(Dekat / Jauh)	
f. Keamanan	(Aman / Tidak aman)	
g. Kebiasaan	(Terbiasa / Tidak Terbiasa)	

11. Volume Usaha :

12. Asset Usaha :

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)

MODEL 72 KUPEDES

ABANG : .....
UNIT DESA : .....

KETERANGAN-KETERANGAN BERHUBUNGAN DENGAN PERMINTAAN KREDIT KUPEDES MELALUI UNIT DESA BANK RAKYAT INDONESIA

KABUPATEN : .....
KECAMATAN : .....
DESA : .....

NOMOR SKPP : .....
TANGGAL : .....
NOMOR PANGKAL : .....

Nama lengkap ymp. Tempat & Tanggal lahir (umur) Tempat tinggal	
Pekerjaan/Usaha ymp. - Utama - Simpanan	
Nama lengkap isteri ymp. Pekerjaan/usahanya.	
Riwayat pinjaman ymp. (pada BRI dan pihak ketiga)	
Jenis usaha ymp yang akan dibiayai dengan kredit	
Besarnya kredit yang diminta ymp.	
Jangka waktu pengembalian kredit yang diminta ymp.	
Rencana penggunaan kredit yang diminta ymp.	a. Untuk keperluan investasi : Jumlah biaya investasi Rp..... Dibiayai ymp sendiri Rp..... Kebutuhan kredit. ... Rp ..... b. Untuk keperluan modal kerja (M.K.): Jumlah kebutuhan M.K. Rp..... M.K. ymp yang tersedia Rp..... Kebutuhan kredit .... Rp .....

Uraian singkat tentang alasan atau latar belakang permohonan kredit ymp.	
). Di samping jaminan utama berupa proyek yang dibiayai dengan kredit ini, jaminan tambahan apa yang dapat disediakan oleh ymp.	

iajukan kepada Unit Desa
ank Rakyat Indonesia.

.....

nggal : .....

ontoh tanda tangan ymp.

Diisi dengan pertolongan saya :

Nama : .....
Jabatan : .....
Tanda tangan : .....

Diperiksa tanggal : .....
Nama : .....
Jabatan : .....
Tanda tangan : .....

Model SH-03/KUPEDES

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

KANTOR CABANG :.....
UNIT :.....

Nomor Urut :.....
Nomor SKPP :...../...../.....
Nomor Pangkal :.....
Nomor Transaksi :.....

SURAT PENGAKUAN HUTANG

Untuk kepentingan PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) sebagai badan hukum yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan akta pendiriannya (Anggaran Dasarnya) yang dimuat dalam Akta Nomor 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat dihadapan MUHANI SALIM Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3A tahun 1992, berikut perubahan-perubahannya terakhir dengan Akta Nomor 7 tanggal 04 September 1998 yang dibuat dihadapan IMAS FATIMAH, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 86 tanggal 26 Oktober 1999 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 7216 tahun 1999.
Pada hari ini..... tanggal, ...bulan. ..... tahun ....
....(..... - .....20.....)

Yang bertandatangan dibawah ini : 1)

dengan ini menggabungkan diri masing - masing untuk menanggung hutang sejumlah dibawah ini atau segala hutang yang akan timbul sehubungan dengan Pengakuan Hutang ini, sehingga dengan demikian baik bersama - sama maupun sendiri - sendiri atau salah seorang saja menanggung segala hutang (hoofdelijk) 2) selanjutnya disebut YANG BERHUTANG, menyatakan mengaku berhutang kepada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Unit .....selanjutnya disebut BANK, karena telah menerima uang sebagai pinjaman Kupedes sejumlah Rp ..... (..... rupiah) menurut syarat - syarat dan ketentuan - ketentuan yang ditetapkan oleh BANK sebagaimana tersebut dibawah ini :

---

1). Selain nama harus pula disebutkan tempat tinggal dan pekerjaan dari peminjam.
2). Hanya dipergunakan bila peminjam terdiri atas dua orang atau lebih.

PENGGUNAAN PINJAMAN
Pasal 1

Pinjaman yang diterima oleh YANG BERHUTANG dari BANK dipergunakan untuk keperluan .....
.....

PEMBAYARAN KEMBALI PINJAMAN DAN IPTW
Pasal 2

1. Pokok pinjaman berikut bunganya harus dibayar kembali oleh YANG BERHUTANG kepada BANK menurut angsuran yang sama besarnya atau sesuai tabel angsuran pokok dan bunga yang berlaku untuk Kupedes, dalam ..... kali angsuran (.....) berturut - turut tiap kali angsuran sebesar Rp..... (..... rupiah) dimulai sejak tanggal ..... tiap2 .....*) dan / atau selambat - lambatnya pada tanggal ..... akan tetapi tidak melewati akhir bulan angsuran.***)

2 Dalam angsuran pinjaman tersebut terkandung unsur Cadangan Insentip Pembayaran Tepat Waktu (CIPTW), yang tidak berbunga dan yang sekaligus merupakan cadangan penalty apabila terjadi tunggakan, adapun besarnya cadangan tersebut adalah sebesar 25 % dari angsuran bunga yang dibayar oleh YANG BERHUTANG.

3. Apabila pembayaran kembali pokok dan bunga pinjaman tersebut dilaksanakan tepat pada waktu yang diperjanjikan atau apabila dilaksanakan pembayaran sebelum waktunya yang meliputi satu atau beberapa angsuran pokok dan bunga, maka Bank wajib membayar insentip yang dananya diambil dari Cadangan Insentip Pembayaran Tepat Waktu (CIPTW) sesuai ketentuan yang berlaku untuk Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) bagi YANG BERHUTANG. Bilamana pembayaran dilaksanakan tidak Tepat Waktu yang diperjanjikan, baik untuk satu atau beberapa angsuran pokok dan bunganya, maka yang berhutang tidak berhak atas Insentip, dan Cadangan Insentip Pembayaran Tepat Waktu (CIPTW) diperhitungkan sebagai penalty.

Selanjutnya pembayaran Insentip kepada yang berhak dilakukan oleh Bank dengan cara pemindahbukuan dari rekening Cadangan Insentip Pembayaran Tepat Waktu (CIPTW) ke rekening simpanan ybs.

JAMINAN
Pasal 3

Guna menjamin supaya hutang pengambil kredit kepada Bank dibayar dengan semestinya, baik hutang yang ditimbulkan karena pengakuan ini atau karena alasan - alasan lain, ataupun yang mungkin timbul pada suatu ketika termasuk bunga, denda ongkos - ongkos dan biaya - biaya lainnya, maka **).

a. Dengan akta tertanggal ..... yang dibuat di hadapan..... ..... PPAT di ..... telah dipasang hipotik / credietverband yang tersebut dalam akta dimaksud untuk keperluan Bank.

---

*) bulanan, 3 bulanan, 4 bulanan dsb.
**) Coret jenis tanggungan yang tidak dipergunakan
***) Apabila batas tolerasi angsuran tidak melampaui akhir bulan maka kalimat " akan tetapi tidak melewati akhir bulan angsuran " **dirratikan**.

b. Sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan (intergrerendeel) dari pengakuan hutang ini dan pengakuan hutang ini tidak akan terjadi jika bagian ini tidak diadakan, maka yang berhutang dengan ini menyerahkan jaminan untuk dapat dibebankan hak tanggungan guna kepentingan BRI berupa tanah sawah/darat beserta bangunan, tanaman dan hasil karya yang telah ada atau akan ada yang merupakan satu kesatuan dengan tanah tersebut dan yang merupakan milik pemegang hak atas tanah dengan keterangan sebagai berikut :

SHM/SHGB/SHGU/Petok D/Girik/Letter C ..... *), No. ....
Atas nama : .....
Luas : m2
Terletak di :
* Desa / Kelurahan :
* Kecamatan :
* Kabupaten / Kodya :
* Propinsi :
Dengan batas-batas sbb
* Utara :
* Timur :
* Selatan :
* Barat :

c. Dengan akta tertanggal .....yang dibuat dibawah tangan telah diikat secara fiduciaire eigendoms overdracht barang - barang yang tersebut dalam akta itu untuk keperluan Bank.

d. Dengan ini YANG BERHUTANG menggadaikan dan mengalihkan kepada BANK, penggadaian dan pengalihan mana telah diterima oleh BANK segala barang - barang bergerak dan / atau surat berharga *) sebagaimana yang diterangkan lebih lanjut dalam suratnya kepada Bank (Model PJ-04/UD) tertanggal .....

e. YANG BERHUTANG telah memberikan kuasa yang tidak dapat dicabut kembali sesuai Surat Kuasa tertanggal ..... (Model PJ-06a/UD) kepada Bank untuk mengalihkan /mengover/ memindahkan hak kepada orang lain atas ijin pemakaian tempat berjualan (Kios/Toko/Los *) yang tersebut dalam akta itu untuk keperluan Bank.

f. Dengan ini YANG BERHUTANG menggadaikan dan mengalihkan kepada BANK, penggadaian dan pengalihan mana telah diterima oleh BANK segala hak dari YANG BERHUTANG sebagai diterangkan dalam Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai yang pertama nomor .... tanggal ..... dan Surat Penetapan Pangkat Terakhir nomor ..... tanggal ..... Gadai ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari persetujuan ini dan persetujuan ini tidak akan dibuat dengan tiada bagian itu.
Karena penggadaian ini, BANK berhak untuk menerima uang gaji YANG BERHUTANG dari Kas Negara/ Jurubayar/Bendaharawan *) yang bersangkutan guna diperhitungkan dengan hutang YANG BERHUTANG kepada BANK dengan hak pula untuk mencegah pihak lain termasuk YANG BERHUTANG sendiri untuk menerima pembayaran uang tadi.
Untuk keperluan itu, disamping penyerahan Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai yang Pertama, Surat Penetapan Pangkat Terakhir tersebut diatas, YANG BERHUTANG : .... sesuai surat Bendaharawan/Jurubayar *) nomor ..... memberikan kepada BANK, pemberian mana telah diterima oleh BANK, suatu Surat Kuasa Memotong Gaji (Model PJ-05/UD) yang berlaku terus menerus untuk menerima uang gaji yang menjadi hak YANG BERHUTANG langsung dari Kas Negara /Jurubayar /Bendaharawan *) sejak bulan ..... dan selanjutnya tiap - tiap bulan hingga pinjamannya kepada BANK lunas.

g. Dengan ini YANG BERHUTANG menggadaikan dan mengalihkan kepada BANK, penggadaian dan pengalihan mana telah diterima oleh BANK segala hak dari YANG BERHUTANG sebagai diterangkan dalam Surat Keputusan Pensiun nomor ..... tanggal ..... Penggadaian ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari persetujuan ini (intergrerendeel) dan persetujuan ini tidak akan terjadi bila penggadaian ini tidak diadakan. Karena penggadaian ini, maka

YANG BERHUTANG : .....
No. Pensiun : .....
No. Buku Pembayaran Pensiun /Karip : ....

memberi Kuasa kepada Kas Negara/Kantor Pos & Giro qq PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Unit ..... (Model PJ-05a/UD) untuk melakukan pemotongan atas pembayaran uang pensiun sejak bulan ..... dan selanjutnya tiap-tiap bulan hingga pinjamannya pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) lunas.

*) Coret yang tidak perlu

ASURANSI JIWA PEMINJAM
Pasal 4

Untuk kepentingan BANK, BANK dapat mempertanggungkan atau mengasuransikan jiwa YANG BERHUTANG kepada Perusahaan Asuransi Jiwa yang ditunjuk oleh BANK atas beban YANG BERHUTANG / BANK *) dengan syarat- syarat asuransi yang berlaku.

KEWAJIBAN LAIN DARI YANG BERHUTANG
Pasal 5

YANG BERHUTANG berkewajiban untuk menyerahkan kepada BANK asli surat - surat bukti kepemilikan agunan untuk disimpan oleh BANK sampai dengan pinjaman lunas.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN
Pasal 6

BANK berhak baik dilakukan sendiri atau dilakukan oleh pihak lain yang ditunjuk BANK dan YANG BERHUTANG wajib mematuhinya untuk setiap waktu meminta keterangan dan melakukan pemeriksaan yang diperlukan BANK kepada YANG BERHUTANG dan / atau perusahaannya.

PERNYATAAN
Pasal 7

YANG BERHUTANG dengan tegas menyatakan :

1. Bersedia memberikan setiap keterangan - keterangan dengan sebenar - benarnya yang diperlukan oleh BANK atau kuasanya dan tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan atau yang kemudian akan ditetapkan oleh BANK terutama mengenai kebijaksanaan pemberian pinjaman.

2. Bahwa pinjaman yang diterima dari BANK tersebut akan diperguna kan untuk keperluan - keperluan sebagaimana yang diuraikan dalam pasal 1 dan setiap waktu BANK berhak memeriksa penggunaan pinjaman dimaksud.

3. Bilamana pinjaman ternyata digunakan untuk keperluan lain, maka BANK berhak dengan seketika menagih pinjamannya dan YANG BERHUTANG diwajibkan tanpa menunda - menunda lagi membayar seluruh pinjamannya berupa pokok, bunga, denda, biaya - biaya dan kewajiban lainnya yang mungkin timbul dengan seketika dan sekaligus lunas.

*) Coret yang tidak perlu

4. Bilamana pinjaman tidak dibayar lunas pada waktu yang telah ditetapkan, maka BANK berhak untuk menjual seluruh jaminan sehubungan dengan pinjaman ini, baik secara dibawah tangan maupun dimuka umum , untuk dan atas nama permintaan BANK dan atas kerelaan sendiri tanpa paksaan YANG BERHUTANG dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya akan menyerahkan/mengosongkan rumah/bangunan sebagaimana tersebut dalam pasal 3 Surat Pengakuan Hutang ini.

5. Apabila pernyataan ayat 4 tersebut diatas tidak dilaksanakan dengan semestinya, maka atas biaya YANG BERHUTANG sendiri, pihak BANK dengan bantuan yang berwenang dapat melaksanakannya.

BIAYA - BIAYA LAINNYA
Pasal 8

Bea meterai, biaya percetakan, biaya Notaris, biaya Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) dan biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan pemberian pinjaman ini, merupakan beban dan harus dibayar oleh YANG BERHUTANG.

DOMISILI
Pasal 9

Tentang Surat Pengakuan Hutang ini dan segala akibatnya serta pelaksanaannya YANG BERHUTANG memilih tempat kedudukan hukum (domisili) yang tetap dan umum di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri ..... dan/atau BUPLN di ..... dengan tidak mengurangi hak dan wewenangnya BANK untuk menuntut pelaksanaan/eksekusi atau mengajukan tuntutan hukum terhadap YANG BERHUTANG berdasarkan Surat Pengakuan Hutang ini melalui atau dihadapan Pengadilan-Pengadilan lainnya dimanapun juga di dalam wilayah Republik Indonesia.

KETENTUAN - KETENTUAN LAIN
Pasal 10

1. Kuasa - kuasa yang diberikan YANG BERHUTANG kepada BANK sehubungan pemberian pinjaman ini diberikan dengan hak substitusi dan tidak dapat ditarik kembali/diakhiri baik oleh ketentuan Undang-Undang yang mengakhiri pemberian kuasa sebagaimana ditentukan dalam pasal 1813 Kitab Undang - undang Hukum Perdata maupun oleh sebab apapun juga, dan kuasa - kuasa tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pemberian pinjaman ini yang tanpa adanya kuasa - kuasa tersebut Pengakuan Hutang ini tidak akan dibuat.

2. Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam pengakuan hutang ini yang oleh BANK diatur dalam surat menyurat dan kertas - kertas lain merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Surat Pengakuan Hutang ini.

3. Terhadap perjanjian/pengakuan hutang ini dan segala akibatnya berlaku pula " SYARAT - SYARAT UMUM PERJANJIAN PINJAMAN DAN KREDIT PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)" yang telah disetujui oleh YANG BERHUTANG dan mengikat YANG BERHUTANG serta merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari perjanjian/pengakuan hutang ini.

4. Surat Pengakuan Hutang ini mulai berlaku sejak ditandatangani.

Ditandatangani di .....

YANG BERHUTANG *)

Meterai

**)

*)

a. Dalam hal Pengakuan Hutang ini dicap jempol oleh yang berhutang, wajib dilegalisir/diwaarmerk oleh pejabat yang berwenang.
b. Jika dapat menulis salah seorang yang berhutang harus menulis sendiri di atas tandatangannya : " Baik untuk sejumlah Rp .....(dengan huruf .....) ditambah dengan bunga dan ongkos - ongkos

**) Diisi saat dilegalisir atau diwaarmerking oleh pejabat yang berwenang.

BANK RAKYAT INDONESIA

BRI UNIT :
KANCA/SUB AREA :

KETERANGAN PERMOHONAN PINJAM KUPEDES S/D RP 2.000.000,-

TANGGAL PERMOHONAN : NO.PANGKAL/NIN :
NOMOR PERMOHONAN :

I. ASPEK IDENTITAS NASABAH & USAHA

1.	NAMA YMP	:
2.	NAMA & PEKERJAAN SUAMI/ISTERI	:
3.	STATUS NASABAH / RIWAYAT	: *LAMA / BARU *)* RIWAYAT : *BAIK / TIDAK*)*
4.	NO.KTP/KARTU IDENTITAS DIRI	:
5.	ALAMAT RUMAH	:
6.	JENIS USAHA / PEKERJAAN YMP	:
7.	LAMA USAHA	:
8.	LOKASI / ALAMAT USAHA	:
9.	LAMA MENETAP DI LOKASI USAHA	:
10.	KEPERLUAN KREDIT UNTUK	:
11.	JML & JK WKT KREDIT YG DIAJUKAN	: Rp. / BULAN
12.	JENIS & NOREK SIMPANAN DI UNIT	:

**) Coret yang tidak perlu*

TANDA TANGAN YMP	TANDA TANGAN DESKMAN	DISETUJUI UNTUK *DIPROSES MANTRI / DITOLAK *)*
		TANDA TANGAN KA.UNIT
TGL :	TGL :	TGL :

II. ASPEK KEUANGAN (diisi dan diperiksa/dianalisa oleh Mantri)

1.	RATA-2 PER BULAN :			
	- PENGHASILAN KOTOR			Rp.
	- PENGELUARAN UNTUK USAHA	Rp.		
	- PENGELUARAN RUMAH TANGGA	Rp.		
	- PENGELUARAN LAIN-2	Rp.	Rp.	(-)
2.	PENGHASILAN BERSIH PER BULAN			Rp.
3.	REPAYMENT CAPACITY (RPC*) PER BLN			Rp.

**) MAKSIMAL 75% DARI PENGHASILAN BERSIH PER BULAN*

III. DAFTAR AGUNAN

	JENIS AGUNAN	NILAI	TTD YMP
1.		RP.	
2.		RP.	
3.		RP.	

IV. PUTUSAN DAN SYARAT KREDIT

1.	JUMLAH PINJAMAN	RP. ( )	
2.	JANGKA WAKTU		KEWAJIBAN PER .....
3.	POLA ANGSURAN		POKOK : RP.
4.	LAIN-LAIN		BUNGA : RP.

TTD PEMRAKARSA (pemeriksa/analisa)	TANDA TANGAN PEMUTUS
TGL :	TGL :

CATATAN APABILA FORMAT YANG ADA TIDAK MENCUKUPI, DATA / KETERANGAN LAINNYA DAPAT DICANTUMKAN PADA HALAMAN SEBALIKNYA ATAU HALAMAN TAMBAHAN YANG DIPARAF OLEH PEMERIKSA & PEMUTUS

Lampiran : 1
SE.KPBRI Nose.S. 49 -DIR/MKR/BIS/08/1999
Tanggal :

TABEL UNTUK DASAR PERHITUNGAN DAN PENENTUAN JUMLAH ANGSURAN KUPEDES

JANGKA WAKTU	POLA ANGSURAN	POKOK PINJAMAN	Angsuran per Periode		Jumlah Angsuran	IPTW Bln ke 3,4,6	IPTW Periode Selanjutnya
			Pokok	Bunga			
1	2	3	4	5	6	7	
3 Bulan	Bulanan	1.000.000	333.400	20.000	353.400	15.000	
	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	91.800	1.091.800	23.000	
4 Bulan	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	132.100	1.132.100	33.000	
6 Bulan	Bulanan	1.000.000	166.700	20.000	186.700	30.000	
	3 Bulanan	1.000.000	500.000	78.900	578.900	39.400	
	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	217.700	1.217.700	54.400	
9 Bulan	Bulanan	1.000.000	111.200	20.000	131.200	30.000	15.000
	3 Bulanan	1.000.000	333.400	73.700	407.100	36.800	18.400
	6 Bulan GP	1.000.000	333.400	103.600	437.000	77.700	
	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	356.400	1.356.400	89.100	
12 Bulan	Bulanan	1.000.000	83.400	20.000	103.400	30.000	
	3 Bulanan	1.000.000	250.000	70.900	320.900	35.400	
	4 Bulanan	1.000.000	333.400	102.100	435.500	25.500	
	6 Bulanan	1.000.000	500.000	176.400	676.400	44.100	
	3 Bulan GP	1.000.000	111.200	34.400	145.600	51.600	25.800
	6 Bulan GP	1.000.000	166.700	63.500	230.200	95.400	
	9 Bulan GP	1.000.000	333.400	151.900	485.300	114.000	
18 Bulan	Bulanan	1.000.000	55.600	20.000	75.600	30.000	
	3 Bulanan	1.000.000	166.700	67.900	234.600	34.000	
	6 Bulanan	1.000.000	333.400	161.000	494.400	40.300	
24 Bulan	Bulanan	1.000.000	41.700	20.000	61.700	30.000	
	3 Bulanan	1.000.000	125.000	66.400	191.400	33.200	
	4 Bulanan	1.000.000	166.700	92.900	259.600	23.200	
	6 Bulanan	1.000.000	250.000	153.000	403.000	38.300	
	3 Bulan GP	1.000.000	47.700	27.000	74.700	40.800	20.400
	6 Bulan GP	1.000.000	55.600	36.400	92.000	54.600	
36 Bulan	Bulanan	1.000.000	27.800	20.000	47.800	30.000	
	3 Bulanan	1.000.000	83.400	64.800	148.200	32.400	
	6 Bulanan	1.000.000	166.700	144.600	311.300	36.200	
	3 Bulan GP	1.000.000	30.300	24.900	55.200	37.200	18.600
	6 Bulan GP	1.000.000	33.400	30.900	64.300	46.200	
7 Bulan	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	262.600	1.262.600	65.700	
8 Bulan	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	308.800	1.308.800	77.200	
10 Bulan	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	405.200	1.405.200	101.300	
11 Bulan	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	[illegible]	[illegible]	113.800	
12 Bulan	1 x Lunas	1.000.000	1.000.000	506.700	1.506.700	126.700	

Tanggal :

TABEL UNTUK DASAR PERHITUNGAN DAN PENENTUAN JUMLAH RESTITUSI BUNGA KUPEDES

JANGKA WAKTU	POLA ANGSURAN	POKOK PINJAMAN	JUMLAH BULAN SEBELUM JATUH TEMPO LUNAS														
			17	16	15	14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3
9 Bulan	Bulanan	1.000.000												64.600	46.500	31.300	18.900
	3 Bulanan	1.000.000												84.500	66.400	47.900	28.900
	6 Bulan GP	1.000.000												148.300	120.100	91.200	61.500
	1 x Lunas	1.000.000												180.600	152.400	123.500	93.800
12 Bulan	Bulanan	1.000.000															
	3 Bulanan	1.000.000									106.500	85.900	67.400	50.900	36.700	24.700	14.900
	4 Bulanan	1.000.000									130.100	109.500	88.400	66.700	52.400	37.800	22.800
	6 Bulanan	1.000.000									146.200	117.600	99.100	80.100	60.600	40.500	30.800
	3 Bulan GP	1.000.000									179.400	150.800	121.400	91.300	77.100	62.500	47.500
	6 Bulan GP	1.000.000									147.900	119.300	93.600	70.800	51.000	34.300	20.700
	9 Bulan GP	1.000.000									198.600	170.000	140.600	110.500	79.600	53.500	32.400
7 Bulan	1 x Lunas	1.000.000									250.700	222.100	192.700	162.600	131.700	100.000	67.400
8 Bulan	1 x Lunas	1.000.000														114.900	87.200
10 Bulan	1 x Lunas	1.000.000													147.200	119.300	90.600
11 Bulan	1 x Lunas	1.000.000											215.400	187.000	157.800	127.900	97.100
12 Bulan	1 x Lunas	1.000.000										250.100	221.600	192.400	162.400	131.600	99.900
18 Bulan	Bulanan	1.000.000									286.200	247.000	228.300	198.100	167.200	135.500	102.900
	3 Bulanan	1.000.000			194.100	171.200	149.600	129.300	110.300	92.700	76.500	61.700	48.400	36.600	26.400	17.700	10.700
	6 Bulanan	1.000.000			222.400	199.500	176.000	151.900	132.900	113.500	93.400	78.700	63.500	47.900	37.700	27.200	16.400
					275.500	246.900	217.500	187.400	168.400	148.900	128.900	108.300	87.300	65.600	55.400	44.900	34.100
24 Bulan	Bulanan	1.000.000	194.000	173.800	154.600	136.400	119.200	103.000	87.900	73.800	60.900	49.100	38.500	29.100	21.000	14.100	8.500
	3 Bulanan	1.000.000	221.800	199.300	177.100	158.900	140.200	121.000	105.800	90.900	74.400	62.000	50.000	38.100	30.300	21.800	13.000
	4 Bulanan	1.000.000	234.500	210.100	190.900	171.200	151.000	130.200	115.100	99.500	83.600	67.300	56.700	45.800	34.600	23.200	17.000
	6 Bulanan	1.000.000	263.200	241.600	219.400	196.600	173.200	149.100	134.000	118.500	102.600	86.200	69.400	52.200	44.100	35.700	27.100
	3 Bulan GP	1.000.000	231.400	207.300	184.400	162.700	142.100	122.300	101.800	88.000	72.600	58.600	45.900	34.700	25.000	16.800	10.200
	6 Bulan GP	1.000.000	281.500	252.300	224.400	197.900	172.900	149.400	127.500	107.100	88.400	71.300	55.900	42.300	30.500	20.500	12.400
36 Bulan	Bulanan	1.000.000	143.000	128.100	113.900	100.500	87.800	75.800	64.700	54.300	44.800	36.100	28.300	21.400	15.400	10.400	6.300
	3 Bulanan	1.000.000	162.800	146.800	130.400	117.000	103.200	89.000	77.900	66.400	54.700	46.000	37.200	28.000	22.000	15.900	9.600
	6 Bulanan	1.000.000	193.800	177.600	161.400	144.600	127.400	109.700	98.500	87.100	75.400	63.300	51.000	38.400	32.400	26.200	19.900
	3 Bulan GP	1.000.000	162.900	145.900	129.800	114.500	100.000	86.400	73.700	61.900	51.100	41.200	32.300	24.400	17.600	11.800	7.100
	6 Bulan GP	1.000.000	187.000	167.500	149.000	131.400	114.800	99.200	84.600	71.100	58.600	47.300	37.100	28.000	20.200	13.600	8.200

Lampiran : 2
SE. KPBRI Nosc.S. 49 -DIR/MKR/BIS/08/1999
Tanggal :

TABEL UNTUK DASAR PERHITUNGAN DAN PENENTUAN JUMLAH RESTITUSI BUNGA KUPEDES

JANGKA WAKTU	POLA ANGSURAN	POKOK PINJAMAN	JUMLAH BULAN SEBELUM JATUH TEMPO LUNAS															
			33	32	31	30	29	28	27	26	25	24	23	22	21	20	19	18
9 Bulan	Bulanan	1.000.000																
	3 Bulanan	1.000.000																
	6 Bulan GP	1.000.000																
	1 x Lunas	1.000.000																
12 Bulan	Bulanan	1.000.000																
	3 Bulanan	1.000.000																
	4 Bulanan	1.000.000																
	6 Bulanan	1.000.000																
	3 Bulan GP	1.000.000																
	6 Bulan GP	1.000.000																
	9 Bulan GP	1.000.000																
7 Bulan	1 x Lunas	1.000.000																
8 Bulan	1 x Lunas	1.000.000																
10 Bulan	1 x Lunas	1.000.000																
11 Bulan	1 x Lunas	1.000.000																
12 Bulan	1 x Lunas	1.000.000																
18 Bulan	Bulanan	1.000.000																
	3 Bulanan	1.000.000																
	6 Bulanan	1.000.000																
24 Bulan	Bulanan	1.000.000													283.800	260.000	237.100	215.100
	3 Bulanan	1.000.000													315.200	291.500	267.100	242.100
	4 Bulanan	1.000.000													333.700	305.400	282.500	259.000
	6 Bulanan	1.000.000													371.600	343.300	314.200	284.300
	3 Bulan GP	1.000.000													338.400	310.100	282.800	256.500
	6 Bulan GP	1.000.000													399.400	371.000	342.000	312.100
36 Bulan	Bulanan	1.000.000	464.800	440.700	417.000	393.900	371.200	349.000	327.400	306.300	285.700	265.800	246.400	227.600	209.400	191.800	174.900	158.600
	3 Bulanan	1.000.000	501.100	477.000	452.200	426.900	404.200	380.900	357.100	336.000	314.300	292.200	272.800	252.900	232.500	214.900	196.900	178.400
	6 Bulanan	1.000.000	563.100	535.600	507.400	478.500	455.800	432.600	408.700	384.300	359.200	333.500	314.100	294.200	273.800	252.800	231.400	209.400
	3 Bulan GP	1.000.000	529.500	502.000	475.000	448.600	422.800	397.500	372.900	343.900	325.500	302.700	280.600	259.200	238.500	218.500	199.200	180.700
	6 Bulan GP	1.000.000	599.600	572.100	543.900	515.000	485.400	456.400	428.100	400.500	373.600	347.500	322.100	297.500	273.800	250.800	228.700	207.400